

**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG
TERHADAP *GROSS PROFIT MARGIN* PADA PERUSAHAAN
LOGAM DAN SEJENIS YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2012-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Program Studi Ekonomi Manajemen*

Oleh :
TRIA RIZKI AMALIA
NPM : 1405160803



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : TRIA RIZKI AMALIA
NPM : 1905160803
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan Menjen/TEBP)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghormatan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat dibuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 30-10-2017

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : TRIA RIZKI AMALIA
N.P.M : 1405160803
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP GROSS PROFIT MARGIN PADA PERUSAHAAN LOGAM DAN SEJENIS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROG. STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

KETUA PRODI : Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si
DOSEN PEMBIMBING : DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, M.Si

NAMA MAHASISWA : TRIA RIZKI AMALIA
NPM : 1405160803
KONSENTRASI : MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP GROSS PROFIT MARGIN PADA PERUSAHAAN LOGAM DAN SEJENIS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2012-2016

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
15 MARET 2018	PENGOLAHAN DATA SPSS MEMBAWA OUTPUT SPSS		
23 MARET 2018	PERBAIKI UJI HIPOTESIS (4) PERBAIKI UJI HIPOTESIS (F) PENGURANGAN UJI AUTOKORELASI		
26 MARET 2018	LENGKAP LAPORAN KESIMPULAN DAN SARAN		
27/03-2018	Skrripsi di Acc, lanjut sidang maka lanjut		

Pembimbing Skripsi

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, M.Si

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

ABSTRAK

TRIA RIZKI AMALIA. NPM. 1405160803. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Gross Profit Margin pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016. Skripsi, 2018.

Gross Profit Margin merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan laba kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan logam dan sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah populasi sebanyak 16 perusahaan dan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* didapat sampel sebanyak 15 perusahaan Logam dan sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh dan signifikan terhadap *Gross Profit Margin*. Adapun hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa perputaran Persediaan dan perputaran Piutang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin*.

Kata Kunci : Perputaran Persediaan, Perputaran piutang, Gross Profit Margin

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan banyak kesempatan, sehingga penulis masih diberikan kesehatan dan kesempatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap *Gross Profit Margin* Perusahaan Logam dan Sejenis yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”** dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Manajemen, Konsentrasi Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini penulis tidak terlepas dari dukungan, semangat, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik bersifat moril maupun materil, dan banyak bantuan dari berbagai pihak, maka kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ayahanda Jamal dan Ibunda Nurjanah serta Kakak Eka Dewi Syafitri AM.Keb, Indah Dwi Wulandari S.Kom dan Abang Erwin Syarial Ritonga, Muslim Ashqollani S.T, Mukhlis Hayatuddin Nst ANT III, M. Farid Hamzah yang memberikan semangat serta memberikan motivasi dan doa restu, semoga kiranya Allah membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Amin amin ya Rabbal'alamin.

2. Bapak Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri SE, MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III dan Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin Hasibuan, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dedek Kurniawan Gultom, SE, M.Msi selaku Dosen Pembimbing dan Dosen Pengasuh yang selalu memberikan semangat yang tiada hentinya dan telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan riset di perusahaan.
10. Bapak Anton Lois Fikal dan Ibu Christina Losardi, SE yang telah memberikan kepada penulis untuk dapat bekerja-kuliah dan memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Para sahabat tersayang Nurul Mujahidah Siregar, Sartika Herawan, Sartika Herawan, Ghea Amanda Charisma, Kartika Sari yang selalu memberi semangat dan menemani penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

12. Para teman-teman pejuang skripsi yang sedang berjuang bersama untuk mendapatkan gelar Sarjana baik periode 1 maupun periode 2 semoga kita sukses selalu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata dan kalimat yang sempurna, oleh karena itu saya selaku penulis menerima saran masukan juga kritik yang membangun dari segala pihak.

Akhir kata, Semoga skripsi saya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan Karunianya kepada kita semua , Aamiin.....

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2018

Penulis

TRIA RIZKI AMALIA
1405160803

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDARASAN TEORI	12
A. Uraian Teori	12
1. <i>Gross Profit Margin</i>	12
a. Pengertian <i>Gross Profit Margin</i>	12
b. Tujuan dan Manfaat <i>Gross Profit Margin</i>	13
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Gross Profit Margin</i>	15
d. Skala Pengukuran <i>Gross Profit Margin</i>	16
2. Perputaran Persediaan	17
a. Pengertian Perputaran Persediaan	17
b. Jenis-Jenis Perputaran Persediaan.....	19
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perputaran Persediaan.....	20
d. Skala Pengukuran Perputaran Persediaan.....	21
3. Perputaran Piutang.....	22
a. Pengertian Perputaran Piutang	22
b. Klasifikasi Perputaran Piutang.....	23
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi dalam Piutang	24
d. Skala Pengukuran Perputaran Piutang	26
B. Kerangka Konseptual.....	28
C. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Definisi Operasional	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38

D. Populasi dan Sampel.....	39
E. Teknik Pengumpulan data	40
F. Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 49

A. Hasil Penelitian	49
B. Analisis Data.....	49
C. Pembahasan	68

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 72

A. Kesimpulan	72
B. Saran	72

DARTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data Laba Kotor Perusahaan	3
Tabel I.2 Data Total Penjualan Perusahaan	4
Tabel I.3 Data Persediaan Perusahaan	5
Tabel I.4 Data Piutang Perusahaan	7
Tabel III.1 Waktu Penelitian	38
Tabel III.2 Daftar Sampel Penelitian	40
Tabel IV.1 Data <i>Gross Profit Margin</i>	50
Tabel IV.2 Data Perputaran Persediaan	52
Tabel IV.3 Data Perputaran Piutang	53
Tabel IV.4 Hasil Uji <i>Kolmogorov – Smirnov</i>	55
Tabel IV.5 Hasil Uji Multikolinier	58
Tabel IV.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	60
Tabel IV.7 Uji Signifikan Parsial (Uji t).....	62
Tabel IV.8 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji f).....	65
Tabel IV.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square).....	67
Tabel IV.10 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual	34
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	46
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji f	47
Gambar IV.1 Hasil Uji <i>Normal P-P Plot of Regression</i>	56
Gambar IV.2 Hasil Uji Grafik Histogram	57
Gambar IV.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	59
Gambar IV.4 Pengujian Hipotesis Uji t	63
Gambar IV.5 Pengujian Hipotesis Uji t	64
Gambar IV.6 Pengujian Hipotesis Uji f	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang dicapai. Salah satunya, pemilik perusahaan mengharapkan laba / keuntungan atas usaha yang dijalankannya karena setiap pemilik menginginkan modalnya segera kembali dan pemilik mengharapkan dapat memberikan tambahan modal (investasi baru). Sehingga dalam mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2012 hal. 196).

Tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan laba / keuntungan. Hal ini sangat penting untuk semua pengguna laporan tahunan, khususnya investor ekuitas dan kreditor. Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu - satunya faktor penentu perubahan nilai efek / sekuritas. Bagi kreditor, laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok. Jika tidak adanya laba / keuntungan, maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan, dan terutama sekali dari pihak

manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan dalam keberlangsungan dan masa depan perusahaan.

Salah satu rasio profitabilitas adalah *gross profit margin*. *Gross profit margin* mencerminkan kenaikan terhadap harga pokok penjualan dan kemampuan manajemen dalam meminimalisasi harga pokok penjualan dalam hubungannya dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. *Gross profit margin* merupakan ukuran efisiensi operasi perusahaan dan juga penetapan harga produk. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka *gross profit margin* akan menurun, begitu juga dengan sebaliknya. Semakin besar rasio *gross profit margin*, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *cost of good sold*. Relatif rendah dibandingkan dengan penjualan. Sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin*, semakin kurang baik operasi perusahaan (Gitman, 2008 hal.67)

Sebagian besar piutang timbul dari penyerahan barang dan jasa secara kredit kepada pelanggan. Tidak dapat dipungkiri bahwa pada umumnya pelanggan akan menjadi lebih tertarik untuk membeli sebuah produk yang ditawarkan secara kredit oleh perusahaan (penjual) dan hal ini rupanya juga menjadi salah satu trik bagi perusahaan untuk meningkatkan besarnya omset penjualan yang akan tampak dalam laporan laba ruginya (Hery, 2012 hal.265).

Semakin tinggi tingkat perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik, atau semakin tinggi perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan. Salah satu manfaat

penjualan secara kredit adalah untuk meningkatkan konsumen yang menjadi kolega dari perusahaan.

Dengan adanya pengelola persediaan yang baik, maka perusahaan dapat segera mengubah persediaan tersimpan menjadi laba melalui penjualan yang kemudian bertransformasi menjadi kas atau piutang. Semakin rendah rasio perputaran persediaan maka berarti semakin banyak persediaan. Dan hal ini akan mengakibatkan tingkat pengembalian investasi yang rendah (Sirait, 2017, hal.551).

Berikut ini tabel total laba kotor pada beberapa perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel I.1
Laba Kotor Perusahaan Logam dan Sejenis
Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016
(dalam rupiah)

No	EMITEN	Laba Kotor				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ALKA	22.586	21.464	21.663	18.587	30.008
2	ALMI	118.293	173.441	166.008	67.375	63.085
3	BAJA	70.555	26.649	58.315	70.453	74.662
4	BTON	30.413	15.048	11.712	2.234	971
5	CTBN	726.597	1.016.339	732.474	387.852	268.151
6	GDST	135.837	215.033	61.891	9.681	109.629
7	INAI	101.567	96.968	110.875	167.805	173.133
8	JKSW	(11.062)	(1.584)	(1.970)	(15.539)	5.450
9	JPRS	25.800	(1.097)	5.064	(23.343)	497
10	KRAS	1.183.801	1.173.257	511.642	(533.984)	2.095.551
11	LION	134.752	137.072	146.601	142.274	154.965
12	LMSH	21.679	26.692	17.152	10.380	18.460
13	NIKL	48.582	162.872	80.809	75.410	148.658
14	PICO	78.274	86.311	81.977	81.840	83.215
15	TBMS	106.863	96.338	182.503	251.365	276.563
Jumlah		2.794.537	3.244.803	2.186.716	712.390	3.502.998
Rata-rata		186.302	216.320	145.781	47.493	233.533

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel diatas beberapa data yang berhubungan dengan laba kotor dapat diketahui bahwa periode 2012 - 2016 dari 15 perusahaan atau keseluruhan perusahaan di tahun-tahun tertentu mengalami penurunan, seperti pada perusahaan ALKA pada tahun 2013 mengalami penurunan dari tahun 2012 yaitu sebesar 22.586 menjadi 21.464 di tahun 2013, begitu pula ditahun 2015 kembali mengalami penurunan dari tahun 2014 sebesar 21.663 menjadi sebesar 18.587 di tahun 2015. Ini menunjukkan laba kotor yang terlalu kecil mengindikasi bahwa semakin kecil tingkat kembalian keuntungan kotor yang telah diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Semakin tidak efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi menurun.

Berikut ini tabel Total Penjualan pada beberapa perusahaan Logam dan Sejenis periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel I.2
Total Penjualan Perusahaan Logam dan Sejenis
Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016
(dalam rupiah)

No	EMITEN	Total Penjualan				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ALKA	836.887	1.099.620	1.230.365	749.146	1.151.606
2	ALMI	3.221.635	2.871.313	3.336.088	3.333.330	2.461.800
3	BAJA	1.070.846	1.052.131	1.229.845	1.251.194	978.841
4	BTON	155.006	113.548	96.008	67.680	62.760
5	CTBN	1.942.295	2.995.964	2.579.763	1.665.859	1.329.548
6	GDST	1.647.928	1.410.117	1.215.612	913.793	757.283
7	INAI	582.654	640.703	933.462	1.384.676	1.284.510
8	JKSW	86.198	91.708	86.480	143.408	256.235
9	JPRS	461.125	195.247	313.636	143.326	120.691
10	KRAS	22.119.593	25.576.177	23.240.956	19.373.960	18.153.653
11	LION	333.922	333.674	377.623	389.251	379.137
12	LMSH	223.079	256.211	249.072	174.599	157.855
13	NIKL	1.368.789	2.116.096	2.026.023	2.013.338	1.773.013
14	PICO	593.267	684.449	694.332	699.311	705.731
15	TBMS	6.697.374	7.779.920	7.779.920	7.572.299	7.572.299

Lanjutan Tabel I.2

Jumlah	41.340.598	47.216.878	45.193.337	39.875.170	35.868.174
Rata-rata	2.756.040	3.147.792	3.012.889	2.658.345	2.391.212

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel diatas beberapa data yang berhubungan dengan penjualan dapat diketahui bahwa periode 2012 - 2016 dari 15 perusahaan, terdapat 14 perusahaan di tahun - tahun tertentu mengalami penurunan dan 1 perusahaan saja yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu perusahaan PICO. Jika dilihat dari rata-rata penjualan seluruh perusahaan Logam dan Sejenis terlihat peningkatan di tahun 2013 dan 2014, dimana pada tahun 2012 sebesar 2.756.040 meningkat menjadi 3.147.792 ditahun 2013 dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2014 menjadi sebesar 3.012.889. Ini menunjukkan penjualan yang meningkat seharusnya memberikan keuntungan bagi perusahaan, namun pada kenyataannya penjualan yang terjadi adalah tidak berdampak pada peningkatan laba perusahaan.

Berikut ini tabel persediaan pada beberapa perusahaan Logam dan Sejenis periode 2012 - 2016 adalah sebagai berikut :

Tabel I.3
Persediaan Perusahaan Logam dan Sejenis
Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016
(dalam rupiah)

No	EMITEN	Persediaan				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ALKA	12.516	18.107	16.739	22.665	21.163
2	ALMI	600.180	1.004.085	1.330.722	729.660	840.062
3	BAJA	283.335	330.888	346.962	322.718	452.204
4	BTON	9.736	16.063	9.085	13.239	7.352
5	CTBN	1.029.630	1.199.228	926.377	1.227.633	419.773
6	GDST	257.229	140.464	208.434	108.194	157.354
7	INAI	229.122	278.253	329.435	278.873	273.663
8	JKSW	21.051	24.907	53.349	20.260	24.403
9	JPRS	69.481	37.380	44.390	46.034	47.027
10	KRAS	6.308.399	6.369.185	5.980.112	5.992.808	6.398.406
11	LION	100.545	131.686	5.980.112	147.350	156.467

Sambungan Tabel I.3

12	LMSH	34.376	37.794	31.013	22.493	42.727
13	NIKL	350.905	542.309	533.890	449.040	374.918
14	PICO	246.953	259.629	244.672	243.964	247.082
15	TBMS	385.167	315.144	278.478	262.868	214.532
Jumlah		9.938.625	10.705.122	10.486.321	9.887.799	9.677.133
Rata-rata		662.575	713.675	699.088	659.187	645.142

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel diatas beberapa data yang berhubungan dengan persediaan dapat diketahui bahwa periode 2012 - 2016 dari 15 perusahaan, terdapat 14 perusahaan di tahun – tahun tertentu mengalami penurunan dan 1 perusahaan saja yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu perusahaan KRAS. Jika dilihat dari rata-rata persediaan seluruh perusahaan Logam dan Sejenis terlihat peningkatan di tahun 2013, dimana pada tahun 2012 sebesar 662.575 meningkat menjadi 713.675 ditahun 2013, kemudian mengalami penurunan di tahun 2014, 2015 dan 2016. Dilihat dari peningkatan persediaan setiap perusahaan, ini menunjukkan kelebihan persediaan pada perusahaan sehingga dapat berakibat pemborosan atau tidak efisien, maka implikasi biaya untuk menjaga keberadaan persediaan tidak dapat dihindari sehingga menyebabkan perolehan dana perusahaan baik dalam bentuk uang tunai (kas) maupun piutang menjadi menurun dengan kata lain apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah. Namun ketika semakin tinggi perputaran persediaan ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid perusahaan semakin baik.

Berikut ini tabel piutang pada beberapa perusahaan Logam dan Sejenis periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel I.4
Piutang Perusahaan Logam dan Sejenis
Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016
(dalam rupiah)

No	EMITEN	Piutang				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ALKA	111.838	152.247	167.035	28.040	19.117
2	ALMI	108.995	201.166	510.183	235.399	209.443
3	BAJA	179.351	148.686	211.977	284.098	242.634
4	BTON	14.361	10.853	9.318	8.423	7.364
5	CTBN	560.348	710.446	765.820	374.427	88.267
6	GDST	180.915	141.979	124.517	118.762	89.760
7	INAI	114.237	162.209	225.253	448.914	546.066
8	JKSW	79.280	77.604	87.584	76.216	81.018
9	JPRS	179.058	84.867	159.412	158.502	152.111
10	KRAS	3.988.827	4.087.861	3.481.956	3.124.025	2.667.074
11	LION	63.770	63.351	81.803	95.873	110.389
12	LMSH	28.242	24.300	24.106	20.877	19.349
13	NIKL	300.805	472.530	534.984	564.315	516.061
14	PICO	133.341	153.848	168.398	158.535	173.864
15	TBMS	931.355	1.114.236	1.065.845	778.765	952.684
Jumlah		6.974.723	7.606.183	7.618.191	6.475.171	5.875.201
Rata-rata		464.982	507.079	507.879	431.678	391.680

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel diatas beberapa data yang berhubungan dengan piutang dapat diketahui bahwa periode 2012 - 2016 dari 15 perusahaan, terdapat 14 perusahaan di tahun - tahun tertentu mengalami penurunan dan 1 perusahaan saja yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu perusahaan INAI. Jika dilihat dari rata-rata piutang seluruh perusahaan Logam dan Sejenis terlihat peningkatan di tahun 2013 dan 2014, dimana pada tahun 2012 sebesar 464.982 meningkat menjadi 507.79 ditahun 2013 dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2014 menjadi sebesar 507.879, kemudian mengalami penurunan di tahun 2015 dan 2016. Peningkatan piutang tersebut menunjukkan tingginya piutang perusahaan disebabkan piutang yang macet atau tidak dapat ditagih karena penjualan barang

dilakukan secara kredit. Jika perputaran piutang rendah, maka ada kelebihan piutang dan mengakibatkan perusahaan bisa mengalami kebangkrutan (*likuid*).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap *Gross Profit Margin* pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2012-2016.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Periode 2012 - 2016 adanya beberapa perusahaan Logam dan Sejenis yang memiliki laba kotor mengalami penurunan. Ini menunjukkan laba kotor yang terlalu kecil mengindikasikan bahwa semakin kecil tingkat kembalian keuntungan kotor yang telah diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Semakin tidak efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi menurun.
2. Periode 2012 - 2016 Penjualan dari perusahaan Logam dan Sejenis yang mengalami peningkatan. Ini menunjukkan penjualan yang meningkat seharusnya memberikan keuntungan bagi perusahaan, namun pada kenyataannya penjualan yang sering terjadi adalah penjualan secara kredit yang akan menimbulkan piutang usaha.

3. Periode 2012 - 2016 adanya peningkatan di Perusahaan Logam dan Sejenis. Ini menunjukkan kelebihan persediaan pada perusahaan dapat berakibat pemborosan.
4. Periode 2012 - 2016 adanya perusahaan Logam dan Sejenis yang mengalami peningkatan piutang. Ini menunjukkan tingginya piutang disebabkan piutang yang tidak dapat ditagih karena penjualan barang dilakukan secara kredit.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis hanya membatasi pada data laporan keuangan pada sektor Logam dan Sejenis di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 - 2016. Selain itu variabel bebas yang diteliti adalah perputaran piutang dan perputaran persediaan, sedangkan rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Gross Profit Margin*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian merumuskan masalah yang akan dibahas yaitu :

- a. Apakah Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Apakah Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

- c. Apakah Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang secara bersamaan berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menganalisis pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk menganalisis pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang secara bersamaan terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan dilakukannya penelitian ini yaitu :

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan masukan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan Logam dan Sejenis

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi peneliti dapat dijadikan bahan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para investor dan dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu dalam mengambil keputusan. Dan juga sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Manfaat secara Akademis

Dengan penelitian ini diharapkan sebagai bahan perbandingan dan menjadi referensi bagi peneliti lain yang bermaksud untuk mengkaji masalah-masalah yang berkaitan dengan pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap *Gross Profit Margin*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Gross Profit Margin*

a. Pengertian *Gross Profit Margin*

Menurut Munawir (2010, hal. 99) mengemukakan bahwa *Gross profit margin* adalah rasio atau perimbangan antara *gross profit* (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama .

Menurut Syamsuddin (2009, hal. 61), mengemukakan bahwa “*gross profit margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales.” Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan.

Menurut Murhadi (2013, hal. 63) *gross profit margin* adalah menggambarkan persentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan, semakin tinggi *gross profit margin* maka akan menunjukkan semakin baik. Berdasarkan definisi diatas *gross profit margin* adalah pengendalian harga pokok penjualan dan pengidentifikasian kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

Gross Profit Margin digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat

untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, karena ini menunjukkan adanya pemborosan dalam biaya untuk menghasilkan produk atau jasa. Nilai *Gross Profit Margin* yang tinggi dapat diartikan bahwa secara relative perusahaan mencapai efisiensi tinggi dalam pengelolaan produksi. (Hani, 2015 hal.117)

Gross profit margin atau margin laba kotor digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan yang berasal dari penjualan setiap produknya. Rasio ini sangat dipengaruhi oleh nilai harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksi, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

Gross profit margin yang meningkat merupakan indikasi bahwa semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang telah diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat (Taruh, 2012, hal. 11).

b. Tujuan dan Manfaat *Gross Profit Margin*

Laba yang diperoleh perusahaan memiliki pengaruh dan manfaat untuk suatu perusahaan. Salah satunya laba yang diperoleh sebelum dikurangi dengan biaya - biaya atau disebut dengan laba kotor menggunakan rasio *gross profit margin* sebagai perbandingan perolehan laba kotor dari satu periode ke periode selanjutnya, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

kotor dari setiap rupiah penjualan yang berfungsi untuk mengendalikan dan menutupi biaya - biaya produksi, biaya operasi, biaya modal, pajak penghasilan dan biaya - biaya lain.

Raharjaputra (2011, hal. 207) menyatakan bahwa manfaat dari analisis *gross profit margin*, antara lain :

- 1) Untuk perusahaan pedagang besar (*wholesalers*) maupun pengecer (*retailer*) *gross margin* menjadi perhatian utama, karena dari indikasi ini dapat terlihat segera berapa besar keuntungan yang akan diperoleh, berawal dari indikasi ini perusahaan dapat mencari pemasok yang memberikan harga lebih rendah atau melakukan negosiasi.
- 2) Bagi perusahaan manufaktur, indikasi ini dapat dijadikan sebagai langkah awal untuk melakukan penghematan biaya dengan mencari pos-pos mana yang perlu diperbaiki.

Kasmir (2012, hal. 309) menyatakan bahwa manfaat dari analisis laba kotor, antara lain :

- 1) Untuk mengetahui penyebab turunnya harga jual
- 2) Untuk mengetahui penyebab naiknya harga jual
- 3) Untuk mengetahui penyebab turunnya harga pokok penjualan
- 4) Untuk mengetahui penyebab naiknya harga pokok penjualan
- 5) Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga jual
- 6) Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian produksi akibat naik turunnya harga pokok
- 7) Sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode
- 8) Sebagai bahan untuk menentukan kebijakan manajemen ke depan dengan mencermati kegagalan atau kesuksesan pencapaian laba kotor sebelumnya
- 9) Manfaat lainnya.

Sedangkan Munawir (2010, hal. 99) menyatakan bahwa data *gross profit margin* dari beberapa periode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan *gross margin* yang diperoleh dan bila dibandingkan dengan standard rasio akan diketahui apakah *margin* yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya”.

Selanjutnya Sudana (2011, hal. 23) menyatakan bahwa “*gross profit margin* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan.” Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai oleh bagian produksi. Penggunaan rasio ini selain memiliki manfaat dalam menentukan bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan, juga memiliki kelemahan karena rasio ini hanya memberi tahu besarnya keuntungan kotor dari penjualan yang dilakukan perusahaan tanpa memasukkan struktur biaya yang ada pada perusahaan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Gross Profit Margin*

Laba kotor yang diperoleh dari periode ke periode pastilah berubah-ubah. Perubahan ini tentunya disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam perusahaan maupun dari kondisi luar perusahaan.

Kasmir (2012, hal. 307) menyatakan bahwa perubahan laba kotor disebabkan oleh tiga faktor yaitu :

- 1) Berubahnya harga jual, artinya berubahnya harga jual yang dianggarkan dengan harga jual pada periode sebelumnya dengan alasan tertentu yang berdampak terhadap perolehan dari nilai jual tersebut.
- 2) Berubahnya jumlah kuantitas (volume) barang yang dijual, artinya perubahan jumlah barang yang dijual dari jumlah yang dianggarkan dengan jumlah periode sebelumnya dengan alasan tertentu, misalnya dari jumlah yang ditargetkan akan mengakibatkan perubahan perolehan dari nilai jual tersebut.
- 3) Berubahnya harga pokok penjualan, artinya perubahan harga pokok penjualan dari yang dianggarkan dengan harga pokok penjualan pada periode sebelumnya dengan alasan tertentu, misalnya karena adanya kenaikan atau penurunan harga bahan baku atau akibat kenaikan dari biaya - biaya yang dibebankan dari sebelumnya.

Hani (2015, hal. 118) menyatakan rasio *gross profit margin* banyak dipengaruhi oleh:

- 1) Komposisi dari akun pembentuk beban pokok yakni persediaan dan tenaga kerja langsung dan komponen *overhead*.
- 2) Perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan perputaran aktiva.
- 3) Tinggi rendahnya tingkat bunga kredit ataupun tingkat bunga dana.

d. Skala Pengukuran *Gross Profit Margin*

Laba yang dicapai sesuai target dapat memberikan kesejahteraan bagi *shareholders*, dapat meningkatkan mutu produk, serta dapat digunakan untuk melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan.

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas (Kasmir, 2012, hal. 196).

Menurut Fahmi (2011, hal. 135), rasio profitabilitas adalah: “Rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Raharjaputra (2009, hal. 205) yang mengatakan bahwa: “Rasio profitabilitas perusahaan yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan, maupun modal sendiri (*shareholders equity*).”

Kasmir (2012, hal. 196) menjelaskan bahwa hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka

telah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Adapun pengukuran *Gross Profit Margin* menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Rumus perhitungan *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

(Hani, 2015, hal. 117)

2. Perputaran Persediaan

a. Pengertian Perputaran Persediaan

Persediaan dalam sebuah perusahaan merupakan aset yang cukup besar nilainya, keberadaannya dalam sebuah perusahaan juga mengandung berbagai keterkaitannya, dapat dilihat dari ada dan tidak adanya persediaan tersebut.

Persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja yang berupa aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus-menerus mengalami perubahan. Jika persediaan dalam perusahaan ada dan jumlahnya cukup besar, maka implikasi biaya untuk menjaga keberadaan persediaan tidak dapat dihindari. Sebaliknya jika persediaan dalam perusahaan tidak tersedia atau sedikit, maka implikasi ke proses produksi dan penjualan tentu akan menjadi terganggu (Riyanto, 2009 hal. 69).

Persediaan adalah dikategorikan sebagai barang dagangan yang dimiliki dan disimpan untuk dijual kepada para pelanggan. Untuk itu persediaan merupakan aktiva atau barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan yang akan dijual atau dipergunakan dalam suatu periode tertentu dan akan selalu berputar atau kembali sehingga nilainya selalu berubah (Manurung, 2011 hal. 53).

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah harta yang ditahan untuk dijual dalam kegiatan usaha atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam produksi barang yang akan dijual. Kekurangan atau kelebihan persediaan merupakan gejala yang kurang baik. Kekurangan persediaan dapat berlarinya pelanggan, sedangkan kelebihan persediaan dapat berakibat pemborosan atau tidak efisien. Oleh karena itu, manajemen persediaan berusaha agar jumlah persediaan yang ada dapat menjamin kelancaran proses produksi. Dengan kata lain, *total cost* yang berhubungan dengan persediaan dapat diminimalkan. Perhitungan *total cost* persediaan secara keseluruhan dipengaruhi oleh faktor-faktor pembentuk biaya dari persediaan.

Seperti halnya piutang sebagai elemen dari aktiva lancar, persediaan juga mengalami perputaran. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan berganti (dijual dan diganti) dalam waktu satu tahun. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2012 hal.180).

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Dapat disimpulkan, tingkat perputaran persediaan yang tinggi mengindikasikan bahwa tingkat penjualan yang

tinggi berarti resiko kerugian dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan (Munawir, 2010 hal. 119).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam arti persediaan yang dijual dan dibeli kembali dalam suatu periode.

b. Jenis - jenis Perputaran Persediaan

Persediaan dapat mencakup barang jadi yang telah diproduksi atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi, termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi.

Jenis-jenis persediaan menjadi 3 yaitu :

- 1) Persediaan bahan baku / bahan pembantu
- 2) Persediaan barang dalam proses
- 3) Persediaan barang jadi
(Sjahrial, 2007 hal. 190)

Jenis-jenis persediaan menjadi 3 yaitu :

- 1) Persediaan dalam bentuk bahan / barang baku
- 2) Persediaan dalam bentuk bahan / barang setengah jadi atau dalam proses
- 3) Persediaan dalam bentuk barang / barang jadi
(Fahmi, 2014 hal. 162)

Tingkat persediaan dari masing-masing persediaan dapat diketahui dari :

- 1) Perputaran persediaan bahan baku (*raw material turnover*), yaitu jumlah seluruh bahan baku yang di gunakan dalam suatu periode di bagi rata-rata persediaan bahan baku selama periode tersebut. Hasilnya dinyatakan dalam frekuensi.
- 2) Perputaran persediaan barang dalam proses (*work in process turnover*), yaitu jumlah pekerjaan dalam proses yang di transfer menjadi produk jadi dibagi

rata-rata pekerjaan dalam proses persediaan selama periode tersebut. Hasilnya dinyatakan dalam frekuensi.

- 3) Perputaran persediaan barang jadi (*finished goods turnover*), yaitu dinyatakan seluruh biaya produk yang dijual dibagi rata-rata biaya persediaan barang jadi. Hasilnya dinyatakan dalam frekuensi.

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perputaran Persediaan

Persediaan merupakan salah satu pos modal kerja yang cukup penting karena kebanyakan modal usaha berasal dari perusahaan. Pada perusahaan dagang, persediaan tersebut merupakan barang dagangan, sedangkan pada perusahaan industri persediaan tersebut dapat berupa bahan mentah (*raw material*), barang dalam proses (*work in process*), maupun barang jadi (*finished goods*). Kekurangan atau kelebihan persediaan merupakan gejala yang kurang baik.

Besar kecilnya persediaan bahan mentah dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain :

- 1) Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan.
- 2) Volume produksi yang direncanakan.
- 3) Besarnya pembelian bahan mentah setiap kali pembelian.
- 4) Estimesi tentang fluktuasi harga.
- 5) Peraturan pemerintah menyangkut persediaan minimal.
- 6) Harga pembelian bahan mentah.
- 7) Biaya penyimpanan dan resiko penyimpanan di gudang.
- 8) Tingkat kecepatan material menjadi rusak (Riyanto, 2009 hal.74).

Faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan bahan baku yaitu:

- 1) Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan mengakibatkan produksi terganggu.
- 2) Volume produksi yang direncanakan sangat bergantung pada volume penjualan yang direncanakan.

- 3) Besarnya pembelian bahan baku setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal.
- 4) Estimesi fluktuasi harga bahan baku diwaktu yang akan datang.
- 5) Peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan material / bahan baku.
- 6) Harga pembelian bahan baku.
- 7) Biaya penyimpanan dan risiko penyimpanan di gudang.
- 8) Tingkat kecepatan material menjadi rusak atau turun (Sjarial, 2007 hal.193).

Jika persediaan terlalu banyak akan menyebabkan pemborosan atau tidak efisien, sedangkan jika persediaan terlalu sedikit akan mengurangi kepuasan pelanggan. Dalam persediaan banyak perusahaan merasakan perlunya untuk mempunyai “persediaan minimal” mulai dari persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi harus dipertahankan untuk menjamin keberlangsungan usaha yang sedang berjalan.

d. Skala Pengukuran Perputaran Persediaan

“Perbandingan antara penjualan (*sales*) dengan jumlah persediaan menggambarkan tingkat perputaran persediaan (*inventory turnover*)”(Riyanto, 2009 hal. 95).

Tingkat perputaran persediaan diukur dengan rumus :

$$Inventory Turn Over = \frac{Penjualan}{Sediaan}$$

(Kasmir, 2012 hal. 180)

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan berarti resiko dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan karena persediaan habis terpakai (terjual) dengan cepat.

3. Perputaran Piutang

a. Pengertian Perputaran Piutang

Dalam mempertahankan pelanggan yang sudah ada serta menarik pelanggan baru adalah dengan melakukan penjualan kredit. Penjualan kredit akan menimbulkan piutang. Piutang terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit).

Keunggulan persaingan dapat dicapai melalui efisiensi dan efektivitas dari seluruh kegiatan perusahaan yaitu dengan melakukan penjualan kredit, sehingga menyebabkan timbulnya piutang bagi perusahaan. Pemberian kredit kepada pembeli barang dan jasa umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk memperbesar penjualan dan meningkatkan laba.

“Piutang merupakan pos penting dalam perusahaan karena dengan diadakannya kebijaksanaan penjualan secara kredit kepada konsumen maka biasanya hal ini akan diikuti oleh volume penjualan yang semakin besar dibandingkan dengan kebijaksanaan penjualan secara tunai” (Syamsuddin, 2013 hal. 242).

Adanya penjualan yang dilakukan secara kredit akan mempengaruhi pada tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Sistem penjualan tunai akan menyebabkan modal kerja menjadi likuid, sedangkan sistem penjualan kredit menyebabkan sistem penjualan kredit menyebabkan modal kerja kurang likuid, karena menimbulkan piutang sehingga memerlukan waktu tempo untuk likuid.

Piutang adalah jumlah tagihan dari perusahaan terhadap pelanggan berdasarkan penjualan kredit yang telah dilakukan sebelumnya (Manurung, 2011 hal. 67).

“Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal

kerja yang ditanamkan dalam piutang akan semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin membaik. Sebaliknya jika rasio ini semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal ini jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagih piutang” (Kasmir, 2012 hal. 176).

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang merupakan rasio untuk mengukur berapa lama tagihan dari perusahaan kepada pihak lainnya akibat penjualan secara kredit yang berputar dalam satu periode.

b. Klasifikasi Perputaran Piutang

Istilah piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umunya dalam bentuk kas) dari pihak lainnya, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas piutang usaha dan memungkinkan piutang wesel), memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitur yang biasanya langsung dalam bentuk piutang wesel, dan piutang bunga), maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak). (Hery, 2012 hal. 265)

Piutang pada umumnya diklasifikasikan menjadi 3 yaitu :

- 1) Piutang Usaha (*Accounts Receivable*)
- 2) Piutang Wesel (*Notes Receivable*)
- 3) Piutang Lain – Lain (*Other Receivable*)
(Hery, 2012 hal.266)

Berikut ini penjelasan dari klasifikasi piutang adalah sebagai berikut :

- 1) Piutang Usaha (*Accounts Receivable*)

Yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha memiliki saldo normal di sebelah debit sesuai dengan saldo normal untuk

aktiva. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam waktu 30 hingga 60 hari. Setelah ditagih, secara pembukuan, piutang usaha akan berkurang di sebelah kredit. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar (*current assets*).

2) Piutang Wesel (*Notes Receivable*)

Yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel disini adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit melalui peminjaman sejumlah uang. Pihak yang berhutang berjanji kepada perusahaan (selaku pihak yang dihutangkan) untuk membayar sejumlah uang tertentu berikut bunganya dalam kurun waktu yang telah disepakati. Janji pembayaran tersebut ditulis secara formal dalam sebuah wesel atau promes.

3) Piutang Lain – Lain (*Other Receivable*)

Piutang lain-lainnya umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. Contohnya adalah piutang bunga, piutang deviden (tagihan kepada *investee* sebagai hasil atas investasi), piutang pajak (tagihan perusahaan kepada pemerintah berupa resitusi atau pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak), dan tagihan kepada karyawan.

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi besarnya Investasi dalam Piutang

Piutang merupakan aktiva yang paling penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan. Besar kecilnya piutang

dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang adalah sebagai berikut yaitu :

- 1) Volume penjualan kredit
- 2) Syarat pembayaran penjualan kredit
- 3) Ketentuan piutang pembatasan kredit
- 4) Kebijakan dalam mengumpulkan piutang
- 5) Kebiasaan membayar dari para langganan (Riyanto, 2009 hal.85)

Berikut penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang antara lain, sebagai berikut :

- 1) Volume penjualan kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti makin besarnya resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar *profitability*.

- 2) Syarat pembayaran penjualan kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayarannya yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

- 3) Ketentuan tentang pembatasan kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau *plafond* bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi *plafond* yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula ketentuan mengenai siapa

yang dapat diberi kredit. Makin selektif para langganan yang dapat diberi kredit akan memperkecil jumlah investasi dalam piutang. Dengan demikian maka pembatasan kredit disini bersifat baik kuantitatif maupun kualitatif.

4) Kebijkasanaan dalam mengumpulkan piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijaksanaan dalam pengumpulan piutang secara aktif maupun pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan secara aktif dalam pengumpulan piutang akan mempunyai pengeluaran uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjalankan kebijaksanaannya secara pasif lebih kecil dalam pengumpulan piutang.

5) Ada sebagian langganan yang mempunyai kebiasaan untuk membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan *cash discount*, dan ada sebagian lain yang tidak menggunakan kesempatan tersebut. Kebiasaan para langganan untuk membayar data *cash discount period* atau sesudahnya akan mempunyai efek terhadap besarnya investasi dalam piutang. Apabila para pelanggan membayar dalam waktu *discount period*, maka dana yang tertanam dalam piutang akan lebih cepat bebas, yang ini berarti semakin kecilnya investasi dalam piutang.

d. Skala Pengukuran Perputaran Piutang

Menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat tingkat perputaran piutang.

“Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang akan semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin membaik. Sebaliknya jika rasio ini semakin rendah ada over investment dalam piutang. Hal ini jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagih piutang” (Kasmir 2014, hal. 176).

Penjualan barang dagangan di samping dilaksanakan dengan tunai juga dilakukan dengan pembayaran kredit untuk mempertinggi volume penjualan.

“Piutang timbul karena adanya penjualan barang dagangan secara kredit. Posisi piutang perusahaan dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*), dan rata-rata lamanya waktu pengumpulan piutang yang dapat ditentukan dengan membagi 365 hari (dalam satu tahun dihitung 365 hari). Perputaran piutang yang semakin tinggi adalah semakin baik karena modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang akan semakin rendah (Jumingan, 2011 hal. 127).

Dengan cepatnya piutang dilunasi menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran piutang usaha , yaitu :

$$Receivable\ Turn\ Over = \frac{Penjualan\ Kredit}{Piutang}$$

(Kasmir , 2012 hal.176)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini semakin baik bagi perusahaan, atau semakin tinggi perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas dan

apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan akan dikategorikan perusahaan lancar (*likuid*), sebaliknya jika perputaran piutang rendah, maka ada *over investment* dalam piutang atau kelebihan piutang dan perusahaan akan mengalami keadaan bangkrut (*illikuid*).

B. Kerangka Konseptual

Pada landasan teori menjelaskan beberapa pengaruh *independent variabel* terhadap *dependen variabel*. Untuk itu perlu dianalisis masing-masing pengaruh variable independen terhadap variable dependen.

1. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Gross Profit Margin*

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang diputar setiap tahunnya dalam persediaan. Tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti tingkat penjualan juga tinggi yang mengakibatkan penekanan pada biaya atau resiko yang ditanggung dan menghasilkan volume penjualan yang tinggi, sehingga profitabilitas yang diterima juga tinggi.

Menurut Wild, (2004, hal.77) menyatakan Perputaran persediaan yang rendah sering kali menunjukkan penumpukkan persediaan, persediaan yang lama terjual (*slow moving*) atau usang. Hal ini juga menandakan estimasi penjualan yang terlalu tinggi. Kondisi sementara seperti penghentian pekerjaan atau penundaan pembelian dari pelanggan yang penting dapat menimbulkan perputaran yang rendah. Perputaran yang tinggi dapat menunjukkan investasi pada persediaan yang terlalu rendah, yang merupakan ancaman bagi hubungan dengan pelanggan dan penjualan masa depan”.

Perputaran persediaan merupakan bagian dari perputaran aktiva, yang dapat menghubungkan dengan tingkat profitabilitas. Ini dijelaskan dengan Menurut Kasmir (2012, hal. 180) Semakin kecil perputaran persediaan, semakin jelek, begitu pula sebaliknya. Periode perputaran persediaan perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Hal ini dikarenakan semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan di gudang tetap baik. Oleh karena itu, diperlukan adanya tingkat perputaran persediaan yang tinggi untuk mengurangi biaya yang timbul, karena kelebihan persediaan.

Dilihat dari segi biaya, apabila perputaran persediaan semakin lama, maka persediaan menumpuk, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan semakin tinggi hal ini akan semakin memperkecil laba. Sehingga semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan, semakin kecil laba yang akan didapat.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan yang rendah akan menurunkan laba perusahaan. Hal ini berarti kemampuan perusahaan memperoleh laba akan menurun atau dengan kata lain profitabilitas perusahaan akan rendah.

Pernyataan lainnya dikemukakan oleh Brigham (2009, hal.97), mengatakan bahwa: “Perputaran lebih rendah menunjukkan menyimpan terlalu banyak persediaan. Kelebihan persediaan adalah sesuatu yang tidak produktif dan mencerminkan investasi dengan tingkat pengembalian yang rendah”. Maksud pernyataan ini adalah perputaran yang lebih rendah berarti kelebihan persediaan

dan hal ini mencerminkan investasi dengan tingkat pengembalian yang rendah atau dengan kata lain mencerminkan tingkat *gross profit margin* dan *net profit margin*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Lazaridis dan Tryfonidis (2006), Raheman dan Nasr (2007) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin*.

Gunawan dan Tjun (2014) hasil penelitian secara pasial menunjukkan bahwa perputaran persediaan (*inventory turnover*) tidak memberi pengaruh terhadap *gross profit margin* perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Hasil uji data menunjukkan bahwa variabel INV_TO menunjukkan nilai Sig. 0.210 yang mana melebihi nilai α ($0.210 > 0.05$), maka hipotesis 2 ditolak.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Gross Profit Margin*

Piutang yang diberikan kepada pelanggan tentunya harus bisa mendatangkan manfaat bagi perusahaan. Untuk itu perlu diketahui efisiensi piutang. Untuk mengukur efisiensi piutang bisa menggunakan dua ukuran yakni tingkat perusahaan piutang atau rata-rata terkumpulnya piutang. Semakin efisien piutang tersebut atau semakin cepat piutang semakin efisien.

Pengaruh besarnya piutang terhadap profitabilitas menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004, hal. 117), “Piutang merupakan proses penjualan barang hasil produksi secara kredit”. Penjualan secara kredit tersebut merupakan suatu upaya untuk meningkatkan (atau untuk mencegah penurunan) penjualan. Dengan penjualan yang semakin meningkat, diharapkan laba juga akan meningkat.

Artinya, bahwa piutang suatu perusahaan mengalami kenaikan atau meningkat maka profitabilitas yang diperoleh akan meningkat pula. Hal ini

didukung oleh hasil penelitian dari Putra (2010), Wijaya (2012), Santoso dan Nur (2008) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh dan signifikan terhadap *gross profit margin*.

Gunawan dan Tjun (2014) Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa perputaran piutang (*receivables turnover*) tidak memberi pengaruh terhadap *gross margin* perusahaan industry konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Hasil uji data menunjukkan bahwa variabel AR_TO menunjukkan nilai Sig. 0.055 yang mana melebihi nilai α . ($0.055 > 0.05$), maka hipotesis 3 ditolak.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap *Gross Profit Margin*

Tujuan dari perusahaan adalah menghasilkan laba. Laba adalah hal yang paling krusial dalam perusahaan karena tanpa adanya laba perusahaan tidak akan dapat membiayai aktivitas operasinya. Karena itu perusahaan harus mempunyai kemampuan atau profitabilitas yang baik untuk menjaga kelangsungan perusahaan (Manurung, 2011).

Dalam setiap aktivitas perusahaan terdapat berbagai kebijakan untuk mengatur pengawasan dan pengendalian aktivitasnya. Kebijakan-kebijakan tersebut perlu ditaati dan dievaluasi secara terus menerus agar kebijakan tersebut sesuai dengan kondisi perusahaan dan pasarnya. Untuk membuat kebijakan yang tepat sasaran maka setiap perusahaan harus menganalisa seluruh modal kerja yang dimiliki, baik itu aset, kewajiban dan ekuitasnya. Analisa atas berbagai sumber daya tersebut harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ada sehingga perusahaan mudah untuk mengerti hasil dari analisa tersebut dan dapat membuat kebijakan yang sesuai. Untuk mendapatkan laba, perusahaan harus dapat

mengelola modal kerjanya dengan baik. Modal kerja yang paling utama adalah aset persediaan dan piutang. Dengan pengelolaan aset persediaan dan piutang yang baik perusahaan dapat mencapai tujuan umumnya.

Pemberian piutang merupakan salah satu cara untuk memperbesar volume penjualan, namun dalam proses pemberian piutang atau kredit ini harus diawasi secara ketat, juga pada saat penagihannya. Perusahaan dapat melihat apakah kebijakan pemberian kreditnya sudah baik, juga bagaimana dengan sistem penagihannya. Dalam melakukan kebijakan pemberian kredit perusahaan harus cermat dan teliti sehingga meminimalisasi kesalahan pemberian kredit yang sering terjadi.

Untuk mengetahui apakah kebijakan pemberian kredit dan sistem penagihan perusahaan telah berjalan dengan baik maka digunakanlah analisa data piutang dengan rasio perputaran piutang (*receivables turnover*) dan rasio perputaran hari piutang (*days of sales outstanding*). Semakin tinggi angka rasio *receivables turnover* maka semakin baik bagi perusahaan dan semakin kecil angka *days of sales outstanding* juga menandakan pembayaran piutang yang tepat waktu. Selain itu, perusahaan dapat menganalisa jumlah perputaran persediaan di gudang dengan menggunakan rasio *payables turnover* dan *days of inventory on hand* yang menunjukkan berapa lama persediaan yang menumpuk di gudang. Semakin tinggi nilai *payable turnover* maka menunjukkan nilai perputaran persediaan yang baik dan semakin rendah nilai *days of inventory on hand* menunjukkan bahwa penumpukan persediaan di gudang tidak terlalu lama. Pengelolaan persediaan juga penting, mengingat persediaan adalah senjata utama dalam penjualan. Penyediaan persediaan dilihat dari tren permintaan barang

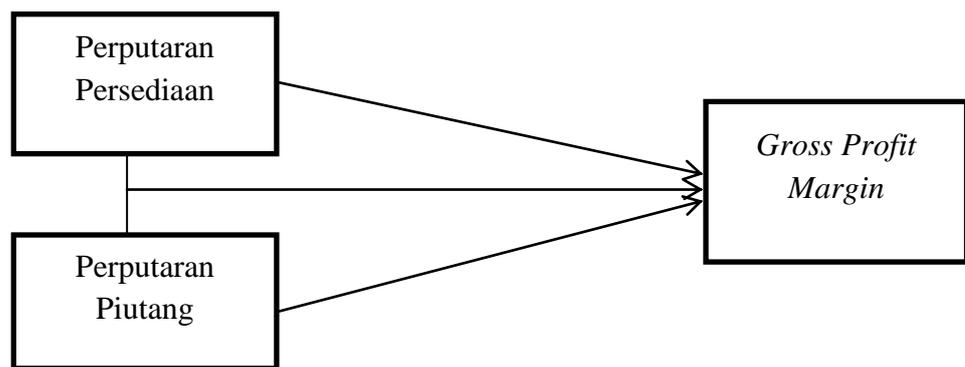
periode sebelumnya, hal ini harus diperhatikan dengan cermat agar jangan sampai terjadi kekosongan barang persediaan yang mengakibatkan kosongnya barang di pasaran. Hal ini akan berujung pada peralihan konsumen ke barang substitusi. Selain itu dalam penyediaan persediaan harus diperhatikan kualitas barangnya. Metode persediaan yang dipakai haruslah dipilih perusahaan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi perusahaan. Pemilihan metode yang tepat akan membantu dalam menjaga kualitas barang persediaan, begitu pula sebaliknya, pemilihan metode yang salah akan berujung pada penurunan kualitas barang persediaan.

Pengelolaan dan pengawasan piutang dan persediaan yang baik dalam perusahaan tentunya akan berdampak pada profitabilitas perusahaan. Semakin besar dan cepat piutang tertagih yang dapat di terima perusahaan maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sedangkan perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat penjualan yang sehingga akan berdampak pada naiknya laba kotor yang diterima perusahaan. Salah satu item yang dapat dipakai sebagai acuan dalam menghitung profitabilitas perusahaan adalah *gross margin*. Untuk menganalisa *gross margin* perusahaan dapat menggunakan rasio *gross profit margin*). Margin ini menunjukkan persentase pendapatan yang tersedia untuk menutupi pengeluaran operasional dan pengeluaran lain. Semakin tinggi nilainya maka semakin mahal harga produk dan semakin rendah biaya produknya (Robinson et al. 2009 hal. 292).

Gunawan dan Tjun (2014) hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa perputaran persediaan (*inventory turnover*) dan perputaran piutang (*receivables turnover*) tidak memberi pengaruh terhadap *gross margin* perusahaan

industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Hasil uji data menunjukkan bahwa nilai Sig. Pada uji F adalah 0.002 dimana $0.002 \leq 0.005$, maka hipotesis 1 diterima.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis yang telah dijelaskan di atas, maka kerangka konseptual penelitian dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2012hal. 93). Berdasarkan kerangka konseptual yang dikembangkan, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh perputaran persediaan terhadap *gross profit margin* pada perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di BEI.
2. Ada pengaruh perputaran piutang terhadap *gross profit margin* pada perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di BEI.

3. Ada pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang secara bersamaan terhadap *gross profit margin* pada perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2012, hal. 55) adalah suatu pertanyaan peneliti yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *gross profit margin*. Jenis data yang digunakan bersifat Kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrumen formal, standar, dan bersifat mengukur.

B. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel - variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *Dependen Variabel* (variabel terikat) dan *Independent Variabel* (variabel bebas).

1. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Gross Profit Margin* dari setiap perusahaan Logam dan Sejenis di Bursa Efek Indonesia yang digunakan penulis sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini adalah *gross profit margin* menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Rumus perhitungan *gross profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

(Hani, 2015, hal. 117)

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah kebalikan dari variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi *dependen variabel* atau variabel terikat. Dengan kata lain *independent variabel* adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada *dependen variabel* (variabel terikat). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran persediaan dan perputaran piutang.

a. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan (*independent variabel / X1*) adalah rasio antara harga pokok penjualan atau penjualan terhadap persediaan rata-rata menunjukkan seberapa cepat persediaan tersebut dapat dijual atau dengan kata lain perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali dalam setahun.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

(Kasmir, 2012 hal 180)

b. Perputaran Piutang

Perputaran Piutang (*Independent Variabel / X2*) adalah perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata piutang atau seberapa kali saldo rata-rata piutang dikonversi ke dalam kas selama periode tertentu. Perputaran piutang merupakan periode terikatnya dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayaran.

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

(Kasmir, 2012 hal. 176)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di www.idx.co.id. Jalan Asia No. 182 Medan.
2. Waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan Desember 2017 - Maret 2018. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2017 – 2018															
		Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul			■	■												
2	Penyusunan proposal					■	■	■	■								
3	Bimbingan proposal									■	■						
4	Seminar proposal											■	■				
5	Pengumpulan dan analisis data													■			
6	Penulisan skripsi														■		
7	Bimbingan skripsi															■	
8	Sidang meja hijau																■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012, hal. 115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Logam dan Sejenis yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 - 2016 yang berjumlah 16 perusahaan yaitu :

Tabel III.2
Sampel Perusahaan Logam dan Sejenis
Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ALKA	PT. Alaska Industrindo Tbk
2	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	BAJA	PT. Saranacental Bajatama Tbk
4	BTON	PT. Beton Jaya Manunggal Tbk
5	CTBN	PT. Citra Turbindo Tbk
6	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk
7	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk
8	ISSP	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
9	JKSW	PT. Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
10	JPRS	PT. Jaya Pari Steel Tbk
11	KRAS	PT. Krakatau Steel Tbk
12	LION	PT. Lion Metal Works Tbk
13	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk
14	NIKL	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk
15	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk

Sambungan Tabel III.2

16	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk
----	------	-------------------------------

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012, hal. 116) adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive* yang berarti pengambilan sampel perusahaan menggunakan beberapa kriteria yang ditentukan.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan tersebut bergerak dalam sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 - 2016.
- b. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2016.
- c. Mengeluarkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit setiap tahun pada periode 2012 - 2016.

Jadi, dari beberapa kriteria diatas maka didapat sampel sebanyak 15 perusahaan x 5 tahun = 75 data sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012, hal.401) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan perusahaan

Logam dan Sejenis yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Berikut ini merupakan teknik analisis data yang akan digunakan didalam penelitian ini :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi variabel dependen, independen ataupun keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui distribusi tiap variabel dapat dilihat dari Uji *Kolmogorov-Smirnov*, Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*, dan Grafik Histogram.

Dibawah ini merupakan rincian Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan uji *Kolmogorov Smirnov* ini adalah sebagai berikut :

- a) Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- b) Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

2) Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3) Grafik Histogram

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara *independen variabel*. Kriteria penarikan kesimpulan uji multikolinieritas dilihat dari nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*), yang tidak melebihi 5. Jika nilai VIF tidak melebihi 5 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen variabel*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot

antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi- Y sesungguhnya) yang telah di *Standardized*. Menurut Ghazali (2009, hal.105) Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

Cara lain untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser, Adapun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan nilai residual
- 2) Transformasi nilai residual menjadi nilai absolut residual (AbsRes)
- 3) Regresikan seluruh variabel bebas/independen dengan variabel absolut residual (AbsRes) sebagai variabel terikat/dependent.

Kriteria penarikan kesimpulan : jika nilai t dengan probabilitas $\text{sig} > 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (lihat output yakni pada tabel koefisien).

2. Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk meramal *gross profit margin*, bila variabel Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *gross profit margin* periode sebelumnya dinaikkan atau diturunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Sumber : Sugiyono (2012, hal. 277)

Keterangan :

Y = Variabel dependen yang diprediksikan (*Gross Profit Margin*)

a = Konstanta

β = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan Y yang didasarkan variabel X , bila b bertanda (+) dinaikkan, dan begitu juga b bertanda (-) berarti Y menurunkan apabila X diturunkan.

X_1 = *Independent Variabel* (perputaran persediaan)

X_2 = *Independent Variabel* (perputaran piutang)

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2012, hal 250)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

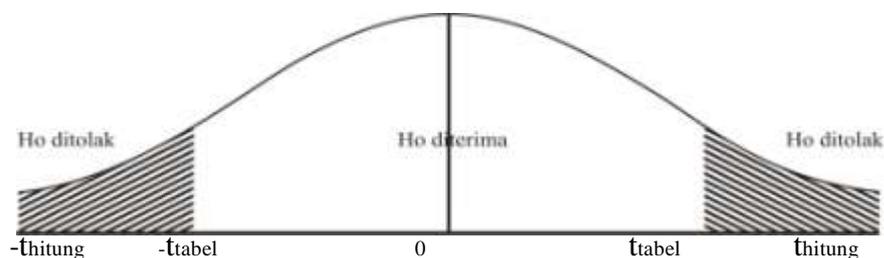
$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Pengujian Hipotesis :



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Rumus Uji F yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Sumber : Sugiyono (2012, hal. 257)

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujian :

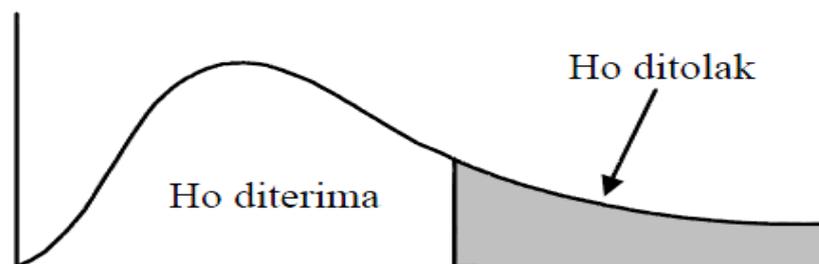
H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang secara bersama-sama terhadap Gross Profit Margin.

H_a = Ada pengaruh signifikan Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang secara bersama-sama terhadap Gross Profit Margin.

Kriteria Pengujian :

- Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Pengujian Hipotesis :



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan mengkuardatkan sxkoefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam Bagian ini akan menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi analisis regresi berganda serta dilakukan hipotesis dan pembahasan. Variabel-variabel penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang. Sedangkan variabel terikatnya adalah *Gross Profit Margin*. perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data-data pendukung yang digunakan dalam perhitungan variabel ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Logam dan Sejenis sebagaimana berikut ini :

1. Analisis Data

a. *Gross Profit Margin*

Variabel terikat (Y) yang digunakan yaitu *Gross Profit Margin*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk. Nilai *Gross Profit Margin* yang tinggi diartikan bahwa secara relatif perusahaan mencapai efisiensi tinggi dalam pengelolaan produksi perusahaan.

Untuk mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara laba kotor dengan penjualan. Menurut Hani (2015, hal.202) *Gross Profit Margin* dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Gross Profit Margin* pada masing-masing Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.

Tabel IV.1
Data *Gross Profit Margin* Pada Perusahaan Logam dan Sejenis
Yang terdaftar di BEI 2012-2016 (%)

NO	KODE	GPM					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALKA	0.03	0.02	0.02	0.02	0.03	0.02
2	ALMI	0.04	0.06	0.05	0.02	0.03	0.04
3	BAJA	0.07	0.03	0.05	0.06	0.08	0.05
4	BTON	0.20	0.13	0.12	0.03	0.02	0.10
5	CTBN	0.37	0.34	0.28	0.23	0.20	0.29
6	GDST	0.08	0.15	0.05	0.01	0.14	0.09
7	INAI	0.17	0.15	0.12	0.12	0.13	0.14
8	JKSW	-0.13	-0.02	-0.02	-0.11	0.02	-0.05
9	JPRS	0.06	-0.01	0.02	-0.16	0.00	-0.02
10	KRAS	0.05	0.05	0.02	-0.03	0.12	0.04
11	LION	0.40	0.41	0.39	0.37	0.41	0.40
12	LMSH	0.10	0.10	0.07	0.06	0.12	0.09
13	NIKL	0.04	0.08	0.04	0.04	0.08	0.05
14	PICO	0.13	0.13	0.12	0.12	0.12	0.12
15	TBMS	0.02	0.01	0.02	0.03	0.04	0.03
Rata-Rata		0.11	0.11	0.09	0.05	0.10	0.09

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018) data diolah

Berdasarkan tabel diatas, *Gross Profit Margin* perusahaan Logam dan Sejenis berdasarkan rata-rata seluruh perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Jumlah rata-rata yang dimiliki perusahaan sebesar 0.09%. Untuk tahun 2012 dan 2013 berdasarkan nilai rata-rata *Gross Profit Margin* sebesar 0,11% mengalami kestabilan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *Gross Profit Margin* yang paling tinggi yaitu pada kode perusahaan LION

sebesar 0,41% dan perusahaan dengan kode BTON mengalami penurunan *Gross Profit Margin* paling rendah yaitu sebesar -0,07%.

Untuk tahun 2014 berdasarkan nilai rata-rata seluruh perusahaan sebesar 0.09% mengalami penurunan dari tahun 2013, perusahaan yang mempunyai *Gross Profit Margin* paling tinggi yaitu pada kode perusahaan LION sebesar 0,39% dan mengalami tingkat penurunan *Gross Profit Margin* yang paling rendah yaitu pada kode perusahaan CTBN sebesar -0.06%.

Untuk tahun 2015 berdasarkan rata-rata dari keseluruhan sebesar 0,05% mengalami penurunan dari 2014, perusahaan yang mempunyai tingkat *Gross Profit Margin* paling tinggi yaitu pada kode perusahaan LION sebesar 0,37% hal ini disebabkan karena peningkatan penjualan sementara laba kotor mengalami fluktuasi. Dan untuk tahun 2016 berdasarkan nilai rata-rata dari seluruh perusahaan sebesar 0,10% mengalami peningkatan dari tahun 2015, perusahaan yang memiliki tingkat *Gross Profit Margin* paling tinggi yaitu kode perusahaan LION sebesar 0,41%.

b. Perputaran Persediaan

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran Persediaan. Perputaran persediaan merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata persediaan pada masing-masing Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan *Gross Profit Margin* pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016 sebagai berikut

Tabel IV.2
Data Perputaran Persediaan Pada Perusahaan Logam dan Sejenis
Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016

NO	KODE	PERPUTARAN PERSEDIAAN					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALKA	66.87	60.73	73.50	33.05	54.42	57.71
2	ALMI	5.37	2.86	2.51	4.57	2.93	3.65
3	BAJA	3.78	3.18	3.54	3.88	2.16	3.31
4	BTON	15.92	7.07	10.57	5.11	8.54	9.44
5	CTBN	1.89	2.50	2.78	1.36	3.17	2.34
6	GDST	6.41	10.04	5.83	8.45	4.81	7.11
7	INAI	2.54	2.30	2.83	4.97	4.69	3.47
8	JKSW	4.09	3.68	1.62	7.08	10.50	5.40
9	JPRS	6.64	5.22	7.07	3.11	2.57	4.92
10	KRAS	3.51	4.02	3.89	3.23	2.84	3.50
11	LION	3.32	2.53	2.47	2.64	2.42	2.68
12	LMSH	6.49	6.78	8.03	7.76	3.69	6.55
13	NIKL	3.90	3.90	3.79	4.48	4.73	4.16
14	PICO	2.40	2.64	2.84	2.87	2.86	2.72
15	TBMS	17.39	24.69	27.23	28.81	29.35	25.49
Rata-Rata		10.03	9.48	10.57	8.09	9.31	9.50

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018) data diolah

Berdasarkan tabel diatas, data perputaran persediaan perusahaan Logam dan Sejenis berdasarkan rata-rata seluruh perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Untuk tahun 2012 berdasarkan nilai rata-rata seluruh perusahaan memiliki perputaran persediaan sebesar 10,03. Untuk tahun 2013 berdasarkan nilai rata-rata seluruh perusahaan memiliki perputaran persediaan sebesar 9,48 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya 2012.

Untuk tahun 2014 berdasarkan nilai rata-rata seluruh perusahaan memiliki perputaran persediaan sebesar 10,57 mengalami peningkatan perputaran persediaan dari tahun 2013. Untuk tahun 2015 berdasarkan nilai rata-rata seluruh perusahaan memiliki perputaran persediaan sebesar 8,09 mengalami penurunan perputaran persediaan dari tahun 2014. Dan untuk tahun 2016 berdasarkan nilai rata-rata seluruh perusahaan memiliki perputaran persediaan sebesar 9,31

mengalami peningkatan perputaran persediaan dari tahun 2015. Hal ini disebabkan karena penjualan yang rendah sedangkan persediaan yang tinggi.

c. Perputaran Piutang

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran Piutang. Perputaran piutang merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata piutang pada masing-masing Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan Perputaran Piutang pada Perusahaan Logam dan Sejenis terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dari penelitian selama periode 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel IV.3
Data Perputaran Piutang Pada Perusahaan Logam dan Sejenis
Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016

NO	KODE	PERPUTARAN PIUTANG					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALKA	7.48	7.22	7.37	26.72	60.24	21.81
2	ALMI	29.56	14.27	6.54	14.16	11.75	15.26
3	BAJA	5.97	7.08	5.80	4.40	4.03	5.46
4	BTON	10.79	10.46	10.30	8.04	8.52	9.62
5	CTBN	3.47	4.22	3.37	4.45	15.06	6.11
6	GDST	9.11	9.93	9.76	7.69	8.44	8.99
7	INAI	5.10	3.95	4.14	3.08	2.35	3.73
8	JKSW	1.09	1.18	0.99	1.88	3.16	1.66
9	JPRS	2.58	2.30	1.97	0.90	0.79	1.71
10	KRAS	5.55	6.26	6.67	6.20	6.81	6.30
11	LION	5.24	5.27	4.62	4.06	3.43	4.52
12	LMSH	7.90	10.54	10.33	8.36	8.16	9.06
13	NIKL	4.55	4.48	3.79	3.57	3.44	3.96
14	PICO	4.45	4.45	4.12	4.41	4.06	4.30
15	TBMS	7.19	6.98	7.12	9.72	6.61	7.52
Rata-Rata		7.33	6.57	5.79	7.18	9.79	7.33

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas, data perputaran piutang Perusahaan Logam dan Sejenis berdasarkan rata-rata seluruh perusahaan setiap tahunnya mengalami

kenaikan dan penurunan. Untuk tahun 2012 berdasarkan nilai rata-rata seluruh perusahaan perputaran piutang sebesar 7,33. Untuk tahun 2013 berdasarkan nilai rata-rata seluruh perusahaan perputaran piutang sebesar 6,57 mengalami penurunan dari tahun 2012. Untuk tahun 2014 berdasarkan nilai rata-rata seluruh perusahaan perputaran piutang sebesar 5,79 mengalami penurunan dari tahun 2013. Untuk tahun 2015 berdasarkan nilai rata-rata seluruh perusahaan perputaran piutang sebesar 7,18 mengalami kenaikan dari tahun 2014. Dan untuk tahun 2016 berdasarkan nilai rata-rata seluruh perusahaan perputaran piutang sebesar 9,79 mengalami peningkatan dari tahun 2015.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Berikut ini dapat dilihat dari grafik hasil penelitian data yang telah diolah dengan pengujian SPSS versi 16.00 adalah sebagai berikut :

1) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidak antara variabel independen dengan variabel dependen atau keduanya.

kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a) Jika angka signifikansi $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal
- b) Jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal

Tabel IV.4
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.92766680
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.039
Kolmogorov-Smirnov Z		.528
Asymp. Sig. (2-tailed)		.944
a. Test distribution is Normal.		
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2018)		

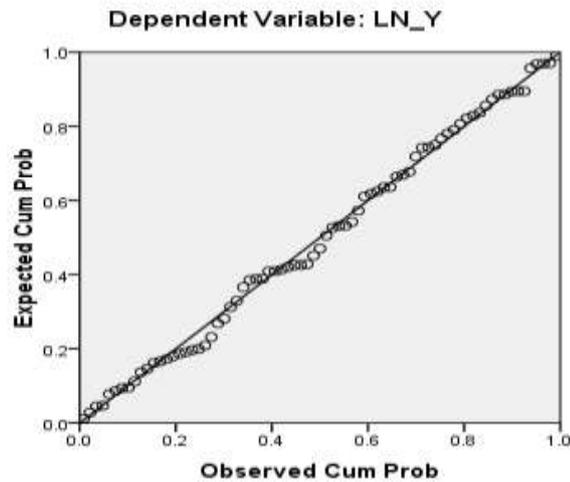
Dari tabel IV.4 pengolahan data diatas diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,528 dan signifikansi pada 0,944. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui rafik histogram dan grafik normal *p-plot* data.

2) Uji Normal P – P Plot of Regression Standardized Residual

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histrogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regesi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



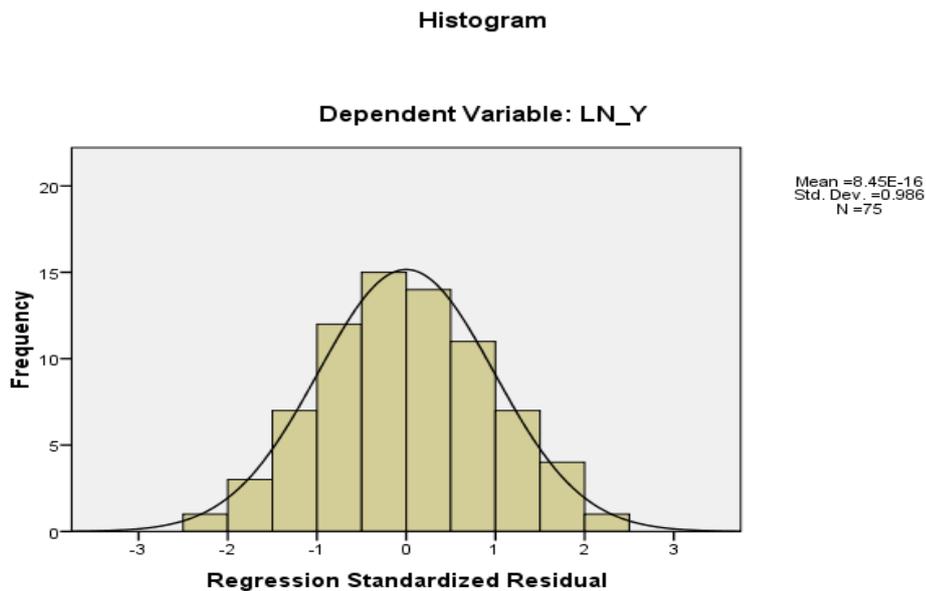
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2018)

Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Berdasarkan gambar IV.1 diatas bahwa titik-titik mendekati garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

3) Grafik *Histogram*

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (Secara grafik) apakah sebuah data berdistribusi normal ataukah tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Gambar IV.2
Grafik Histogram

Pada gambar IV.2 diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan pola berdistribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna.

b. Uji Multikolinearitas

Ada tidaknya masalah multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransi (*tolerance*). Uji multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah:

- 1) Bila $VIF > 10$ dan nilai $Tolerance < 0,10$ maka terdapat masalah multikolinearitas

2) Bila $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0,10$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas. Adapun hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel IV.5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LN_X1	.810	1.234
LN_X2	.810	1.234

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2018)

Berdasarkan tabel IV.5 dapat diketahui bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factory*) untuk variabel perputaran persediaan (X1) sebesar 1.234, variabel perputaran piutang (X2) sebesar 1.234, dari masing-masing variabel yaitu variabel independen tidak memiliki nilai lebih dari 10. Demikian pula nilai *tolerance* pada perputaran persediaan sebesar 0,810, variabel perputaran piutang 0,810, dari masing-masing variabel mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinearitas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari nilai 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

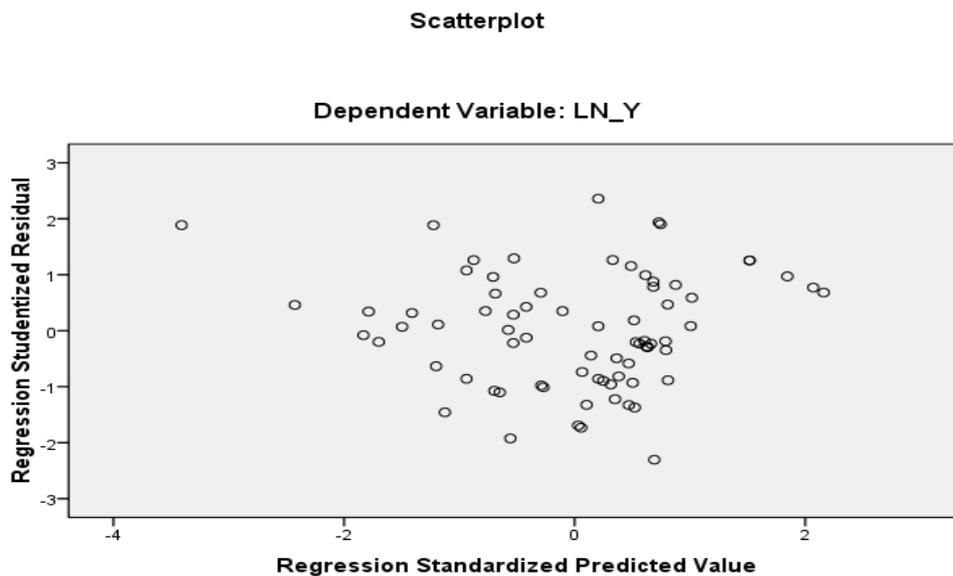
c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi heterokedastisitas dalam

model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode grafik dan metode Scatterplot.

Dasar Analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak terjadi pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2018)

Gambar IV.3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar IV-3 memperlihatkan titik-titik dihasilkan menyebar secara acak, tidak membentuk pola atau garis tertentu dan titik-titik tersebut tersebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y. hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heterokedastisitas.

3. Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh Perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap *Gross Profit Margin*. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.00.

Tabel IV.6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.383	.290		-.1.320	.191
LN_X1	-.490	.134	-.362	-3.670	.000
LN_X2	-.678	.162	-.413	-4.187	.000

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2018)

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstan = -0,383

Perputaran Persediaan = -0,490

Perputaran Piutang = -0,678

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = -0,383 - 0,490 X1 - 0,678 X2$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar -0,383 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan maka *Gross*

Profit Margin mengalami penurunan pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar -0,383

- 2) β_1 sebesar -0,490 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila Perputaran Persediaan mengalami penurunan maka akan diikuti oleh *Gross Profit Margin* sebesar -0,490 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan
- 3) β_2 sebesar -0,678 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila Perputaran Piutang mengalami penurunan maka akan diikuti oleh penurunan *Gross Profit Margin* sebesar -0,678 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4. pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2012, hal 250)

Keterangan :

t = Nilai t yang dihitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Bentuk Pengujian :

- a) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terkait (Y)
- b) $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat(Y)

Kriteria pengambilan keputusan :

- a) H_0 diterima jika : $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$
- b) H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $- t_{hitung} < - t_{tabel}$

Untuk menyederhanakan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS VERSI 16.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.8
Uji Signifikan Persial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.383	.290		-.1.320	.191
LN_X1	-.490	.134	-.362	-3.670	.000
LN_X2	-.678	.162	-.413	-4.187	.000

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2018)

Hasil pengujian t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Gross Profit Margin*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran Persediaan berpengaruh secara individual (persial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Gross Profit Margin*. Untuk Kriteria Uji t dilakukan pada tingkat α

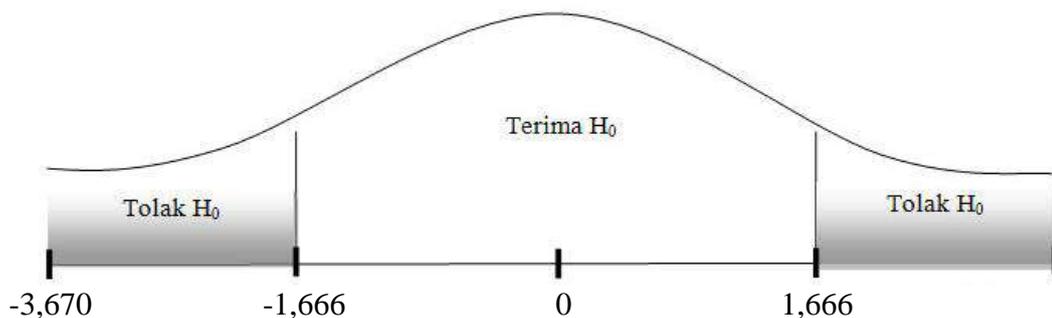
= 0.05 dengan Nilai t untuk $n = 75 - 2 = 73$ adalah 1,666. Untuk itu $t_{hitung} = -3,670$ dan $t_{tabel} 1,666$.

Kriteria pengambilan keputusan :

a) H_0 diterima jika : $-1,666 \leq t_{hitung} \leq 1,666$, pada $\alpha = 5\%$

b) H_a ditolak jika : $t_{hitung} > 1,666$ atau $-t_{hitung} < -1,666$

Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian diatas , untuk pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Gross Profit Margin* diperoleh nilai $-1,666 > -3,670 \leq 1,666$. Dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0.05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Persediaan berpengaruh negatif dan signifikan perputaran Persediaan terhadap *Gross Profit Margin*. Hal ini berarti perputaran persediaan memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin* artinya dengan meningkatnya Perputaran Persediaan maka diikuti dengan meningkatnya *Gross Profit Margin* pada perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

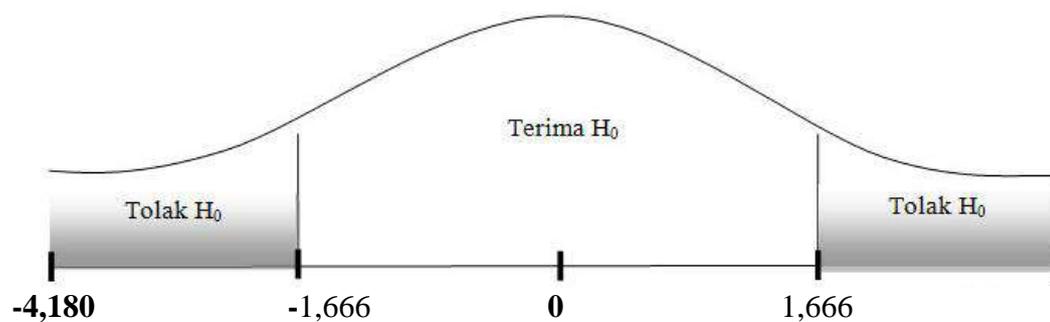
2) Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Gross Profit Margin*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran Piutang berpengaruh secara individual (persial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Gross Profit Margin*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan Nilai t untuk $n = 75-2 = 73$ adalah 1,666. Untuk itu $t_{hitung} = -4,180$ dan $t_{tabel} 1,666$.

Kriteria pengambilan keputusan :

- H_0 diterima jika : $-1,666 \leq t_{hitung} \leq 1,666$, pada $\alpha = 5\%$
- H_a ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 1,666$ atau 2. $t_{hitung} < -1,666$

Pengujian Hipotesis :



Gambar Kriteria IV.5 Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian diatas , untuk pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Gross Profit Margin* diperoleh nilai $-1,666 > -4,180 \leq 1,666$. Dari nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan perputaran piutang terhadap *Gross Profit Margin* pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini berarti perputaran piutang memiliki hubungan negative dan signifikan terhadap

Gross Profit Margin pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variable terikat digunakan rumus berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Sumber : Sugiyono (2012, hal. 257)

Bentuk pengujian :

- 1) H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap *Gross Profit Margin*.
- 2) H_a = Ada pengaruh signifikan Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap *Gross Profit Margin*.

Kriteria Pengujian :

- a) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Tabel IV.8
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48.439	2	24.219	27.383	.000 ^a
	Residual	63.682	72	.884		
	Total	112.120	74			

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2018)

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik, maka dilakukan Uji F pada tingkat $\alpha = 0.05$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 75$ adalah sebagai berikut :

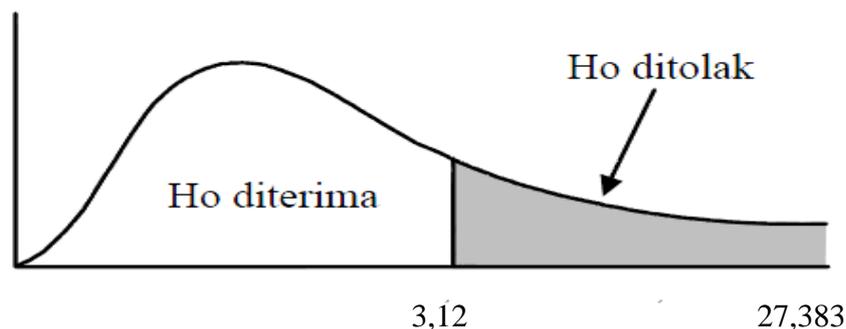
$$F_{tabel} = n-k-1 = 75-2-1 = 72$$

$$F_{hitung} = 27,383 \text{ dan } F_{tabel} = 3,12$$

Kriteria pengembalian Keputusan :

- a) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b) Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Kriteria Pengujian



Gambar Kriteria IV.6 Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil Uji F hitung pada tabel diatas didapat nilai F_{hitung} sebesar 27,383 dengan signifikan 0,000 sedangkan nilai F_{tabel} berdasarkan $dk = n-k-1 = 12$ dengan tingkat signifikan 0,05 adalah 3,12.

Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh signifikan Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap *Gross Profit Margin* pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan

mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien deeterminasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap *Gross Profit Margin* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.657 ^a	.432	.416	.94046

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Haasil Pengolahan Data SPSS (2018)

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,657 menunjukkan bahwa kolerasi atau hubungan *Gross Profit Margin* atau variabel dependen dengan Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang rendah yaitu sesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,657 \times 100\%$$

$$D = 65,7\%$$

Tingkat hubungan yang rendah ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interprestasi koefisien kolerasi.

Tabel IV.10
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiono (2012, hal.183)

Nilai Adjusted R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,416. Angka ini mengidentifikasikan bahwa *Gross Profit Margin* atau variabel dependen mampu menjelaskan Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang (independen) sebesar 41,6%. Kemudian standart error of the estimate adalah sebesar 0,94046 atau 0,940 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Gross Profit Margin*.

C. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah mengenai hasil temuan dan kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus digunakan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut 3 bagian utama yang akan dibahas dalam hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Gross Profit Margin*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara parsial, untuk pengaruh perputaran persediaan terhadap *Gross Profit Margin* diperoleh nilai $-1,666 > -3,670 \leq 1,666$. Dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dengan kata lain H_a diterima, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran

persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan Logam dan Sejenis.

Menurut Munawir (2010, hal. 119), Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Dapat disimpulkan, tingkat perputaran persediaan yang tinggi mengindikasikan bahwa tingkat penjualan yang tinggi berarti resiko kerugian dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan.

Penelitian yang telah dilakukan dengan hasil uji yang menyatakan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin*, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lazaridis dan Tryfonidis (2006), Raheman dan Nasr (2007) yang menyatakan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin*, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Tjun (2014) yang menyatakan bahwa Perputaran Persediaan tidak memberi pengaruh terhadap *Gross Profit Margin*.

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Gross Profit Margin*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial, untuk pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Gross Profit Margin* pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa $-1,666 > -4,180 \leq 1,666$. Dan nilai signifikan sebesar 0,000 (Lebih kecil dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran Piutang secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *Gross Profit Margin*.

Menurut Hery (2012, hal. 179), Perputaran Piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha

akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha. Rasio ini menunjukkan kualitas piutang usaha tersebut. Dengan kata lain rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih kas.

Penelitian yang telah dilakukan dengan hasil uji yang menyatakan bahwa Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin*. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2010), Wijaya (2012), Santoso dan Nur (2008). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Tjun (2014) yang menyatakan bahwa Perputaran Piutang memberi pengaruh terhadap *Gross Profit Margin*.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang terhadap *Gross Profit Margin*

Berdasarkan hasil penelitian yang secara simultan, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu *Gross Profit Margin* maka diperoleh nilai dari $F_{hitung} = 27,383$ dengan signifikan 0,000 dan $F_{tabel} = 3,12$ dengan signifikan 0,05. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a di terima. artinya Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Hani (2015, hal. 117), *Gross Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan. Berdasarkan hasil uji *adjusted R²* yang dilakukan oleh peneliti sebesar teori 0,416. Hal ini penulis dapat menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin*

Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016 dipengaruhi Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang sebesar 41,6%, sedangkan sisanya 58,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dengan sampel 15 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Secara Parsial, bahwa Perputaran Persediaan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *Gross Profit Margin* pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
2. Secara Parsial, bahwa Perputaran Piutang memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *Gross Profit Margin* pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
3. Secara Simultan maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin* pada Perusahaan Logam dan Sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Perusahaan harus terus berupaya dalam meningkatkan perputaran persediaan dan berusaha mengurangi biaya-biaya sehingga perusahaan dapat memperoleh

laba yang maksimal sehingga seluruh kegiatan operasional perusahaan dapat mendapatkan laba demi keberlangsungan perusahaan.

2. Dalam penelitian ini sebaiknya Perputaran Persediaan, mempercepat persediaan melalui proses penjualan agar memperoleh hasil yang dapat dengan cepat diubah menjadi kas.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dalam melakukan penelitian ini memasukkan perusahaan dari sektor lain agar hasil penelitian nantinya mampu menggambarkan secara menyeluruh keadaan perusahaan yang telah *go public* di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston (2009) *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi ke-10. Jakarta :Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA.
- Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J. (2008). *Principles of Managerial Finance(11th ed)*. Boston: Addison wesley.
- Gunawan, Cathelia C dan Tjun, Lauw T. (2014). *Pengaruh Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) dan Perputaran Piutang (Receivables Turnover) Terhadap Gross Profit Margin Perusahaan: Studi Empiris Pada Industri Konsumsi Yang Listin5bgt nhmg Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*. Jurnal Akuntansi. Vol.6 No.2,208–224
- Hani, Syafrida (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UmsuPress
- Hery (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Cetakan Pertama Jakarta : Bumi Aksara
- <http://www.idx.co.id>. Bursa Efek Indonesia
- Jumingan (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Lazaridis, Ioannis and Tryfonidis, Dimitrios. (2006). *The Relationship Between Working Capital Management and Profitability of Listed Companies in the Athens Stock Exchange*. Department of Accounting and Finance, University of Macedonia.
- Manurung Elvy, Maria, (2011). *Akuntansi Dasar (untuk pemula)*. Jakarta: Erlangga
- Munawir (2014). *Analisa Laporan Keuangan (edisi keempat)*. Liberty Yogyakarta.
- Murhadi, Werner R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*, Jakarta: Salemba Empat.

- Pudjiastuti, Suad Husnan dan Enny. (2004). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Putra. M. (2010). *Analisis Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Go Public di BEI Periode 2004-2009*. Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri.
- Raharjaputra, Hendra, S., (2011). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Raheman, Abdul dan Mohamed Nasr. (2007). *Working Capital Management And Profitability – Case of Pakistani Firms*. International Review of Business Research Papers.
- Riyanto, Bambang (2009). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan (edisi empat)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Robinson, Thomas R.,CFA. (2009). *International Financial Statement Analysis*. Cetakan kesepuluh. John Wiley & Sons, Inc.: United States of America.
- Santoso, Rahmat Agus dan Nur, Muhammad (2008).“*Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang Terhadap Likuiditas*” *Jurnal Logos Vol. 6. No.1*
- Sirait, Pirmatua (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit EKUILIBRIA
- Sjarial, Dermawan (2007). *Pengantar Manajemen Keuangan (edisi 2)* Penerbit: Mitra Wacana Media
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Taruh, Victorson dkk. (2012). *Pengaruh Besar Perusahaan, Tingkat Leverage dan Tingkat Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2010*: Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing Vol 3 No. 2 Desember 2012.
- Wijaya, Anggita Langgeng. (2012). *Pengaruh Komponen Working Capital terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Jurnal Dinamika Akuntansi. Vol. 4 No. 1, pp. 20-26

Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Delapan, Buku Kesatu. Alih Bahasa : Yanivi dan Nurwahyu. Jakarta: Salemba Empat

LAMPIRAN

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
GPM	.0628	.11831	75
X1	9.4961	14.69860	75
X2	7.3333	7.83294	75

Correlations

		GPM	X1	X2
Pearson Correlation	GPM	1.000	-.229	-.080
	X1	-.229	1.000	.403
	X2	-.080	.403	1.000
Sig. (1-tailed)	GPM	.	.024	.249
	X1	.024	.	.000
	X2	.249	.000	.
N	GPM	75	75	75
	X1	75	75	75
	X2	75	75	75

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: GPM

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.230 ^a	.053	.029	.11673	.053	2.005	2	72	.142	.640

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: GPM

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.055	2	.027	2.005	.142 ^a
	Residual	.981	72	.014		
	Total	1.036	74			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: GPM

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	1 (Constant)	.109	.019		5.758	.000	.071	.147				
X1	-.002	.001	-.235	-1.876	.064	-.004	.000	-.229	-.216	-.215	.837	1.194
X2	.000	.002	.015	.123	.903	-.004	.004	-.080	.014	.014	.837	1.194

a. Dependent

Variable: GPM

Coefficient Correlations^a

Model		X2	X1
1	Correlations		
		1.000	-.403
		-.403	1.000
	Covariances		
		3.584E-6	-7.705E-7
		-7.705E-7	1.018E-6

a. Dependent Variable: GPM

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	X1	X2
1	1	2.236	1.000	.08	.08	.07
	2	.463	2.197	.37	.80	.03
	3	.301	2.727	.55	.12	.90

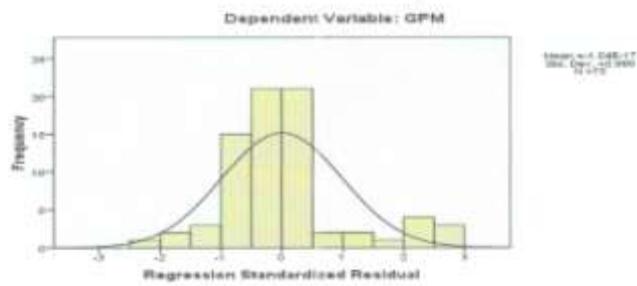
a. Dependent Variable: GPM

Residuals Statistics^a

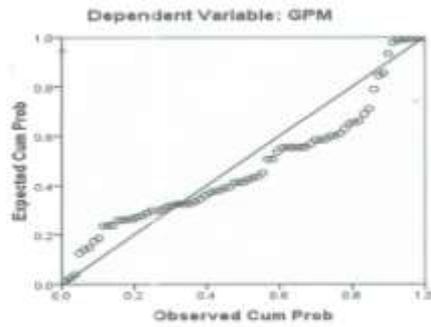
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.0285	.1075	.0928	.02717	75
Std. Predicted Value	-4.454	.543	.000	1.000	75
Standard Error of Predicted Value	.014	.093	.019	.013	75
Adjusted Predicted Value	-.0512	.1179	.0923	.03041	75
Residual	-.26341	.30470	.00000	.11514	75
Std. Residual	-2.257	2.610	.000	.986	75
Stud. Residual	-2.282	2.634	.002	.997	75
Deleted Residual	-.26950	.31027	.00051	.11772	75
Stud. Deleted Residual	-2.353	2.752	.009	1.022	75
Mahat. Distance	.012	45.753	1.973	6.404	75
Cook's Distance	.000	.042	.008	.012	75
Centered Leverage Value	.000	.618	.027	.087	75

a. Dependent Variable: GPM

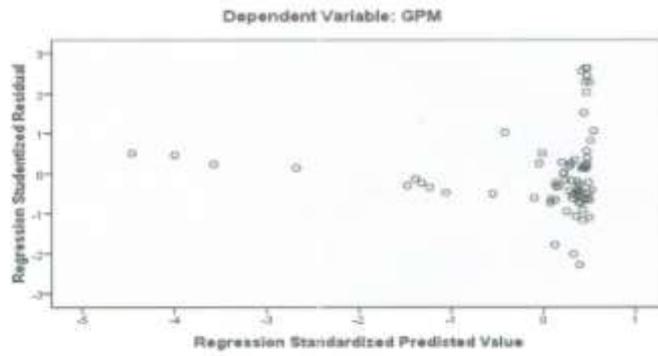
Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11514251
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.164
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		1.423
Asymp. Sig. (2-tailed)		.035
a. Test distribution is Normal.		

LAMPIRAN

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
LN_Y	-2.3606	1.23091	75
LN_X1	1.6944	.90951	75
LN_X2	1.7001	.75027	75

Correlations

		LN_Y	LN_X1	LN_X2
Pearson Correlation	LN_Y	1.000	-.542	-.571
	LN_X1	-.542	1.000	.435
	LN_X2	-.571	.435	1.000
Sig. (1-tailed)	LN_Y	.	.000	.000
	LN_X1	.000	.	.000
	LN_X2	.000	.000	.
N	LN_Y	75	75	75
	LN_X1	75	75	75
	LN_X2	75	75	75

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LN_X2, LN_X1 ^b		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LN_Y

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.657 ^a	.432	.416	.94046	.432	27.383	2	72	.000	1.698

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48.439	2	24.219	27.383	.000 ^a
	Residual	63.682	72	.884		
	Total	112.120	74			

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Coefficient Correlations^a

Model			LN_X2	LN_X1
1	Correlations	LN_X2	1.000	-.436
		LN_X1	-.436	1.000
	Covariances	LN_X2	.026	-.009
		LN_X1	-.009	.018

a. Dependent Variable: LN_Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	LN_X1	LN_X2
1	1	2.791	1.000	.02	.02	.02
	2	.125	4.723	.26	.98	.11
	3	.084	5.760	.72	.02	.88

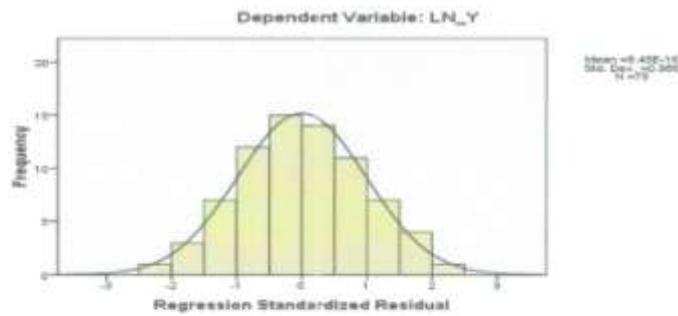
a. Dependent Variable: LN_Y

Residuals Statistics^a

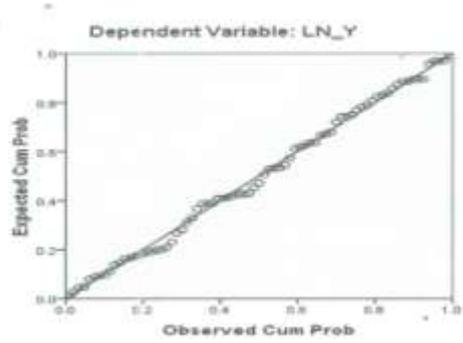
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-5.1192	-.6125	-2.3606	.60906	75
Std. Predicted Value	-3.410	2.161	.000	1.000	75
Standard Error of Predicted Value	.116	.392	.177	.065	75
Adjusted Predicted Value	-5.4577	-.6697	-2.3696	.61788	75
Residual	-2.11112	2.19418	.00000	.92767	75
Std. Residual	-2.245	2.333	.000	.986	75
Stud. Residual	-2.306	2.357	.005	1.008	75
Deleted Residual	-2.22614	2.23664	.00669	.96880	75
Stud. Deleted Residual	-2.376	2.437	.005	1.019	75
Mahat. Distance	.137	11.651	1.973	2.434	75
Cook's Distance	.000	.249	.015	.033	75
Centered Leverage Value	.002	.160	.027	.033	75

a. Dependent Variable: LN_Y

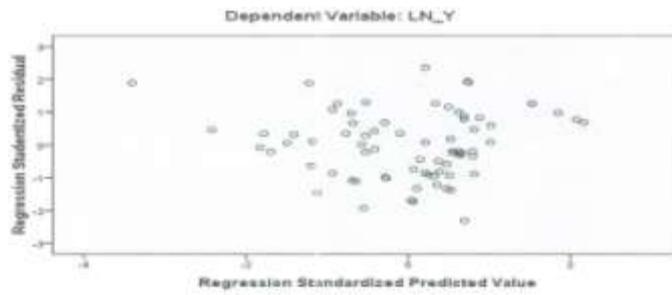
Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.9278680
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.039
Kolmogorov-Smirnov Z		.528
Asymp. Sig. (2-tailed)		.944
a. Test distribution is Normal.		

Diproduksi oleh: Junaidi
<http://junaidichaniago.wordpress.com>

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	218	225	230	234	237	238	241	242	243	244	245	245	246
2	18,01	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,35	19,37	19,38	19,40	19,40	19,41	19,42	19,42	19,43
3	10,13	9,55	9,25	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,78	8,78	8,77	8,77	8,77
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,94	5,91	5,89	5,87	5,85
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,70	4,68	4,66	4,64	4,62
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,38	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,03	4,00	3,98	3,96	3,94
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,60	3,57	3,55	3,53	3,51
8	5,32	4,45	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,31	3,28	3,26	3,24	3,22
9	5,12	4,25	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,10	3,07	3,05	3,03	3,01
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,94	2,91	2,89	2,86	2,85
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,82	2,79	2,76	2,74	2,72
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,72	2,69	2,66	2,64	2,62
13	4,67	3,81	3,41	3,18	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,63	2,60	2,58	2,55	2,53
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,57	2,53	2,51	2,48	2,46
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54	2,51	2,48	2,45	2,42	2,40
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,46	2,43	2,40	2,37	2,35
17	4,45	3,59	3,20	2,97	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,41	2,38	2,35	2,33	2,31
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,37	2,34	2,31	2,29	2,27
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,34	2,31	2,28	2,26	2,25
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,31	2,28	2,25	2,22	2,20
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,48	2,42	2,37	2,32	2,28	2,25	2,22	2,20	2,18
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30	2,26	2,23	2,20	2,17	2,15
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27	2,24	2,20	2,18	2,15	2,13
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25	2,22	2,18	2,15	2,13	2,11
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,29	2,24	2,20	2,18	2,14	2,11	2,09
26	4,23	3,37	2,98	2,74	2,58	2,47	2,38	2,32	2,27	2,22	2,18	2,16	2,12	2,09	2,07
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,31	2,26	2,20	2,17	2,13	2,10	2,08	2,06
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,55	2,45	2,36	2,29	2,24	2,19	2,15	2,12	2,09	2,06	2,04
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,54	2,43	2,34	2,28	2,23	2,18	2,14	2,10	2,08	2,05	2,03
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16	2,13	2,09	2,06	2,04	2,01
31	4,16	3,30	2,91	2,68	2,52	2,41	2,32	2,25	2,20	2,15	2,11	2,08	2,05	2,03	2,00
32	4,15	3,29	2,90	2,67	2,51	2,40	2,31	2,24	2,19	2,14	2,10	2,07	2,04	2,01	1,99
33	4,14	3,28	2,89	2,66	2,50	2,39	2,30	2,23	2,18	2,13	2,09	2,06	2,03	2,00	1,98
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,29	2,22	2,17	2,12	2,08	2,05	2,02	1,99	1,97
35	4,12	3,27	2,87	2,64	2,48	2,37	2,28	2,21	2,15	2,11	2,07	2,04	2,01	1,98	1,96
36	4,11	3,26	2,87	2,63	2,47	2,36	2,27	2,21	2,15	2,11	2,07	2,03	2,00	1,98	1,96
37	4,11	3,25	2,86	2,62	2,47	2,36	2,27	2,20	2,14	2,10	2,06	2,02	2,00	1,97	1,95
38	4,10	3,24	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09	2,05	2,02	1,99	1,96	1,94
39	4,09	3,24	2,85	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,13	2,08	2,04	2,01	1,98	1,95	1,93
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08	2,04	2,00	1,97	1,95	1,92
41	4,08	3,23	2,83	2,60	2,44	2,33	2,24	2,17	2,12	2,07	2,03	2,00	1,97	1,94	1,92
42	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,06	2,00	1,99	1,96	1,94	1,91
43	4,07	3,21	2,82	2,59	2,43	2,32	2,23	2,16	2,11	2,06	2,02	1,99	1,96	1,93	1,91
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05	2,01	1,98	1,95	1,92	1,90
45	4,06	3,20	2,81	2,58	2,42	2,31	2,22	2,15	2,10	2,05	2,01	1,97	1,94	1,92	1,89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.08	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.95	1.92	1.90	1.87
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.90	1.87
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.78	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.77	2.55	2.39	2.27	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.77	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.19	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.87	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.75	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.95	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.95	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.95	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.94	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.88	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.80	1.78	1.76
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.90	1.87	1.80	1.78	1.76
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.80	1.78	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.80	1.78	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.80	1.78	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.80	1.78	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.80	1.78	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.80	1.78	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.80	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.80	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.80	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.80	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.80	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.69	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
136	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
137	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
138	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
139	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
140	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
141	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
142	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
143	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
144	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74
145	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
146	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74
147	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
148	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
149	3.90	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
150	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
151	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
152	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
153	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
154	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
155	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
156	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
157	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
158	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
159	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
160	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
161	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
162	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
163	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
164	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
165	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
166	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
167	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
168	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
169	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
170	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.16	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
171	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.16	2.06	1.99	1.93	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
172	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.16	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.76	1.72
173	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.16	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.76	1.72
174	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.16	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.76	1.72
175	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.16	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.76	1.72
176	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.16	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.76	1.72
177	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.16	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.76	1.72
178	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.16	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76	1.72
179	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.16	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76	1.72
180	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.16	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76	1.72

Diproduksi oleh: Junaidi
<http://junaidichaniago.wordpress.com>

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82062	63.65734	316.30884	
2	0.81550	1.88561	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.70490	1.53774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21483	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47589	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71735	1.43679	1.94315	2.44891	3.14267	3.70743	5.20755	
7	0.71114	1.41482	1.90408	2.36462	2.99795	3.49940	4.78529	
8	0.70639	1.39827	1.86955	2.30600	2.89640	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38501	1.83911	2.26216	2.82155	3.24924	4.25881	
10	0.69981	1.37219	1.81240	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36043	1.78958	2.20099	2.71806	3.10581	4.04470	
12	0.69548	1.35022	1.76929	2.17881	2.68100	3.05494	3.96080	
13	0.69383	1.34117	1.75093	2.16037	2.65031	3.01228	3.89196	
14	0.69242	1.34303	1.73431	2.14479	2.62440	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.72005	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33819	1.70760	2.11961	2.58349	2.92070	3.68010	
17	0.68920	1.33578	1.70661	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33339	1.70406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.33173	1.70112	2.09202	2.53940	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32984	1.72472	2.08396	2.52796	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32819	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52718	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07367	2.50832	2.81875	3.50489	
23	0.68531	1.31945	1.71387	2.06886	2.49987	2.80734	3.48486	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31631	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45010	
26	0.68404	1.31487	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42100	
28	0.68335	1.31263	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39634	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68248	1.30948	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30867	1.69389	2.03693	2.44866	2.73840	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30685	1.69082	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30601	1.68937	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30511	1.68800	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30418	1.68670	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30413	1.68536	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68408	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30318	1.68285	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 4) - 80)

df	Pr							
	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002	
41	0.68052	1.30254	1.68388	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127	
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29585	
43	0.68024	1.30155	1.68002	2.01662	2.41625	2.69510	3.29080	
44	0.68011	1.30106	1.67823	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607	
45	0.67998	1.30061	1.67643	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148	
46	0.67984	1.30021	1.67466	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710	
47	0.67971	1.29981	1.67293	2.01174	2.40835	2.68455	3.27291	
48	0.67958	1.29944	1.67122	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891	
49	0.67945	1.29907	1.66954	2.00956	2.40489	2.67995	3.26508	
50	0.67933	1.29871	1.66791	2.00850	2.40327	2.67779	3.26141	
51	0.67921	1.29837	1.66632	2.00748	2.40172	2.67572	3.25789	
52	0.67909	1.29803	1.66478	2.00650	2.40022	2.67373	3.25451	
53	0.67897	1.29771	1.66327	2.00557	2.39879	2.67182	3.25127	
54	0.67886	1.29741	1.66179	2.00468	2.39741	2.66996	3.24815	
55	0.67874	1.29711	1.66033	2.00383	2.39608	2.66822	3.24515	
56	0.67863	1.29682	1.65890	2.00302	2.39480	2.66651	3.24226	
57	0.67852	1.29654	1.65750	2.00224	2.39357	2.66487	3.23948	
58	0.67841	1.29627	1.65612	2.00150	2.39238	2.66329	3.23680	
59	0.67830	1.29601	1.65477	2.00079	2.39123	2.66176	3.23421	
60	0.67819	1.29576	1.65345	2.00010	2.39012	2.66028	3.23171	
61	0.67808	1.29551	1.65215	1.99942	2.38905	2.65885	3.22930	
62	0.67797	1.29527	1.65088	1.99877	2.38801	2.65746	3.22696	
63	0.67786	1.29503	1.64963	1.99814	2.38701	2.65611	3.22471	
64	0.67775	1.29480	1.64841	1.99753	2.38604	2.65480	3.22253	
65	0.67764	1.29457	1.64721	1.99694	2.38510	2.65352	3.22041	
66	0.67753	1.29435	1.64603	1.99636	2.38419	2.65229	3.21837	
67	0.67742	1.29413	1.64487	1.99580	2.38330	2.65112	3.21639	
68	0.67731	1.29392	1.64373	1.99525	2.38244	2.65000	3.21446	
69	0.67720	1.29371	1.64261	1.99471	2.38161	2.64893	3.21259	
70	0.67709	1.29351	1.64151	1.99418	2.38081	2.64790	3.21079	
71	0.67698	1.29331	1.64042	1.99366	2.38002	2.64692	3.20903	
72	0.67687	1.29311	1.63935	1.99315	2.37925	2.64600	3.20733	
73	0.67676	1.29291	1.63830	1.99265	2.37852	2.64513	3.20567	
74	0.67665	1.29271	1.63727	1.99215	2.37780	2.64431	3.20406	
75	0.67654	1.29251	1.63626	1.99166	2.37710	2.64353	3.20249	
76	0.67643	1.29231	1.63527	1.99117	2.37642	2.64280	3.20096	
77	0.67632	1.29211	1.63429	1.99069	2.37576	2.64210	3.19948	
78	0.67621	1.29191	1.63332	1.99022	2.37511	2.64143	3.19804	
79	0.67610	1.29171	1.63237	1.98976	2.37448	2.64080	3.19663	
80	0.67599	1.29151	1.63143	1.98931	2.37387	2.64020	3.19525	

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung.

Titik Persentase Distribusi : (df = 81 - 120)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.25	0.10	0.10	0.025	0.01	0.010	0.001
81	0.67753	1.29209	1.66368	1.86969	2.37327	2.63790	3.19362	
82	0.67748	1.29191	1.66365	1.86932	2.37269	2.63712	3.19282	
83	0.67743	1.29183	1.66342	1.86896	2.37212	2.63637	3.19135	
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.86861	2.37156	2.63563	3.19011	
85	0.67738	1.29159	1.66298	1.86827	2.37102	2.63491	3.18890	
86	0.67733	1.29147	1.66277	1.86793	2.37049	2.63421	3.18772	
87	0.67732	1.29135	1.66255	1.86761	2.36996	2.63353	3.18667	
88	0.67729	1.29123	1.66233	1.86729	2.36947	2.63286	3.18544	
89	0.67726	1.29111	1.66215	1.86698	2.36898	2.63220	3.18431	
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.86667	2.36850	2.63157	3.18327	
91	0.67720	1.29090	1.66177	1.86638	2.36803	2.63094	3.18222	
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.86609	2.36757	2.63033	3.18119	
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.86580	2.36712	2.62973	3.18019	
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.86552	2.36667	2.62915	3.17921	
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.86525	2.36624	2.62858	3.17825	
96	0.67705	1.29045	1.66088	1.86498	2.36582	2.62802	3.17731	
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.86472	2.36541	2.62747	3.17639	
98	0.67700	1.29023	1.66055	1.86447	2.36500	2.62693	3.17549	
99	0.67698	1.29013	1.66039	1.86422	2.36461	2.62641	3.17460	
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.86397	2.36422	2.62589	3.17374	
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.86373	2.36384	2.62539	3.17289	
102	0.67691	1.28991	1.65993	1.86350	2.36346	2.62489	3.17206	
103	0.67688	1.28982	1.65976	1.86326	2.36310	2.62441	3.17125	
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.86304	2.36274	2.62393	3.17045	
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.86282	2.36239	2.62347	3.16967	
106	0.67681	1.28960	1.65936	1.86260	2.36204	2.62301	3.16890	
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.86238	2.36170	2.62256	3.16815	
108	0.67677	1.28944	1.65908	1.86217	2.36137	2.62212	3.16741	
109	0.67675	1.28937	1.65896	1.86197	2.36105	2.62169	3.16669	
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.86177	2.36073	2.62126	3.16598	
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.86157	2.36041	2.62085	3.16528	
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.86137	2.36010	2.62044	3.16460	
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.86118	2.35980	2.62004	3.16392	
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.86099	2.35950	2.61964	3.16326	
115	0.67663	1.28895	1.65821	1.86081	2.35921	2.61925	3.16262	
116	0.67661	1.28888	1.65810	1.86063	2.35892	2.61886	3.16198	
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.86045	2.35864	2.61848	3.16136	
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.86027	2.35837	2.61814	3.16074	
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.86010	2.35809	2.61776	3.16013	
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.85993	2.35782	2.61742	3.15954	

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung.

Titik Persentase Distribusi t (df = 121-160)

df	Pr						
	0.25 0.80	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
121	0.67652	1.28859	1.55754	1.87878	2.35788	2.81707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.55744	1.87860	2.35730	2.81673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.55734	1.87844	2.35670	2.81639	3.15781
124	0.67647	1.28841	1.55723	1.87828	2.35608	2.81605	3.15725
125	0.67646	1.28835	1.55714	1.87812	2.35549	2.81573	3.15671
126	0.67644	1.28829	1.55704	1.87797	2.35487	2.81541	3.15617
127	0.67643	1.28823	1.55694	1.87782	2.35427	2.81510	3.15565
128	0.67641	1.28817	1.55685	1.87767	2.35365	2.81478	3.15512
129	0.67640	1.28811	1.55675	1.87752	2.35303	2.81446	3.15461
130	0.67638	1.28805	1.55666	1.87738	2.35242	2.81415	3.15411
131	0.67637	1.28800	1.55657	1.87724	2.35181	2.81384	3.15361
132	0.67635	1.28793	1.55648	1.87710	2.35120	2.81353	3.15312
133	0.67634	1.28787	1.55639	1.87696	2.35060	2.81323	3.15264
134	0.67633	1.28781	1.55630	1.87683	2.35000	2.81293	3.15217
135	0.67631	1.28775	1.55622	1.87669	2.34940	2.81264	3.15170
136	0.67630	1.28769	1.55613	1.87656	2.34880	2.81234	3.15124
137	0.67628	1.28763	1.55605	1.87643	2.34820	2.81205	3.15079
138	0.67627	1.28757	1.55597	1.87630	2.34760	2.81176	3.15034
139	0.67625	1.28751	1.55589	1.87617	2.34700	2.81147	3.14989
140	0.67625	1.28745	1.55581	1.87605	2.34640	2.81118	3.14944
141	0.67623	1.28739	1.55573	1.87593	2.34580	2.81089	3.14900
142	0.67622	1.28733	1.55566	1.87581	2.34520	2.81060	3.14856
143	0.67621	1.28727	1.55558	1.87569	2.34460	2.81031	3.14812
144	0.67620	1.28721	1.55550	1.87558	2.34400	2.81002	3.14769
145	0.67618	1.28715	1.55543	1.87546	2.34340	2.80973	3.14725
146	0.67617	1.28709	1.55536	1.87535	2.34280	2.80944	3.14681
147	0.67616	1.28703	1.55529	1.87523	2.34220	2.80915	3.14638
148	0.67615	1.28697	1.55521	1.87512	2.34160	2.80886	3.14594
149	0.67614	1.28691	1.55514	1.87501	2.34100	2.80857	3.14551
150	0.67613	1.28685	1.55508	1.87491	2.34040	2.80828	3.14508
151	0.67612	1.28679	1.55501	1.87480	2.33980	2.80799	3.14465
152	0.67611	1.28673	1.55494	1.87469	2.33920	2.80770	3.14421
153	0.67610	1.28667	1.55487	1.87459	2.33860	2.80741	3.14378
154	0.67609	1.28661	1.55481	1.87449	2.33800	2.80712	3.14335
155	0.67608	1.28655	1.55474	1.87439	2.33740	2.80683	3.14291
156	0.67607	1.28649	1.55468	1.87429	2.33680	2.80654	3.14248
157	0.67606	1.28643	1.55462	1.87419	2.33620	2.80625	3.14205
158	0.67605	1.28637	1.55455	1.87409	2.33560	2.80596	3.14161
159	0.67604	1.28631	1.55449	1.87400	2.33500	2.80567	3.14118
160	0.67603	1.28625	1.55443	1.87390	2.33440	2.80538	3.14075

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung.

Titik Persentase Distribusi t (df = 161 - 200)

df	Pr		0.05		0.01		0.001	
	0.50	0.10	0.10	0.05	0.02	0.01	0.005	0.001
161	0.67602	1.28603	1.65437	1.97481	2.34673	2.60671	3.14182	
162	0.67601	1.28600	1.65431	1.97472	2.34659	2.60652	3.14150	
163	0.67600	1.28577	1.65426	1.97462	2.34644	2.60633	3.14098	
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34630	2.60614	3.14057	
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34616	2.60595	3.14036	
166	0.67597	1.28617	1.65409	1.97436	2.34602	2.60577	3.14005	
167	0.67596	1.28614	1.65403	1.97427	2.34588	2.60559	3.13975	
168	0.67595	1.28611	1.65397	1.97419	2.34573	2.60541	3.13945	
169	0.67594	1.28618	1.65392	1.97410	2.34560	2.60523	3.13915	
170	0.67594	1.28608	1.65387	1.97402	2.34546	2.60506	3.13886	
171	0.67593	1.28602	1.65381	1.97393	2.34532	2.60489	3.13857	
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34522	2.60471	3.13829	
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34510	2.60455	3.13801	
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34497	2.60438	3.13773	
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34484	2.60421	3.13745	
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34472	2.60405	3.13718	
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34460	2.60389	3.13691	
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34448	2.60373	3.13665	
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34436	2.60357	3.13639	
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34424	2.60342	3.13612	
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34413	2.60326	3.13587	
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34401	2.60311	3.13561	
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34390	2.60296	3.13536	
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34378	2.60281	3.13511	
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34367	2.60267	3.13487	
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34356	2.60252	3.13463	
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34345	2.60238	3.13439	
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34335	2.60223	3.13415	
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34324	2.60209	3.13391	
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34313	2.60195	3.13368	
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34303	2.60181	3.13345	
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34293	2.60168	3.13322	
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34282	2.60154	3.13299	
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34272	2.60141	3.13277	
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34262	2.60128	3.13255	
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34252	2.60115	3.13233	
197	0.67574	1.28588	1.65263	1.97208	2.34243	2.60102	3.13212	
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34233	2.60089	3.13190	
199	0.67573	1.28582	1.65255	1.97196	2.34223	2.60076	3.13169	
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34214	2.60063	3.13148	

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

kepada Yth.
Ketua Jurusan
Fakultas Ekonomi UMSU
Di
Medan.

Medan, H
M

Dengan hormat
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TRIA RIZKI AMALIA
NPM : 1905160803
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Kelas / Sem : 0 / VII

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu :

Nama Pembimbing : DEDIK KURNIAWAN GULTOM disetujui prodi :

Dari hasil survei & kunjungan ke perusahaan / tempat penelitian serta proses pembimbingan ..
dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Pada tahun 2012-2016 adanya beberapa perusahaan logam dan sejenis yg memiliki laba kotor mengalami penurunan, laba kotor yg terlalu kecil mengakibatkan minat investasi periode 2012-2016 pengalihan dari perusahaan logam dan sejenis yg mengalami
2. Penurunan penjualan yg mengakibatkan perusahaan memberi keuntungan bagi perusahaan periode 2012-2016 adanya peningkatan di perusahaan logam dan sejenis.
3. Ini menunjukkan kelebihan penelitian pada perusahaan dapat berakibat pemborosan

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah :

PENGARUH PERUBAHAN PERSEDIAAN DAN PERUBAHAN AUTANG TERHADAP GEMAR RESPT IKAN/IKAN PADA PERUSAHAAN LOGAM DAN SEJENIS YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA

Medan, 20..

Dosen Pembimbing

Peneliti/Mahasiswa

(DEDIK KURNIAWAN GULTOM SE. M. ST)

(TRIA RIZKI AMALIA)

Disetujui Oleh :
Ketua / Sekretaris Jurusan

(DR. HANIPUDY TANJUNG SE. M. ST)

Diagendakan pada tanggal : 22 Februari 2018
Nomor Agenda : 500

Catatan :

1. Proposal penelitian harus diagendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah di paraf oleh program studi
2. Seminar Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul diagendakan



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 30 - 10 - 2013.

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

Assalamu'alaikum Wt, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap :

T	R	I	A	R	I	Z	K	I	A	M	A	L	I	A				
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--

NPM :

1	4	0	5	1	6	0	8	0	3								
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--

Tempat/tgl Lahir :

L	H	O	K	S	E	U	M	A	W	E	/						
1	7	F	E	B	R	U	A	R	I	1	9	9	6				

Program Studi : Manajemen

Alamat Mahasiswa :

J	L.	C	E	M	A	R	A	A	S	R	A	M	A	C	P	M	
G	G	B	I	J	A	K	S	A	N	A	N	O	2	5			

Tempat Penelitian :

B	U	A	S	A	E	F	E	K	I	N	D	O	N	E	S	I	A	
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--

Alamat Penelitian :

J	L.	A	S	I	A	K	E	L	R	E	N	G	A	S	I	I		
N	O	B	2															

memohon kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

- 1. Transkrip nilai sementara
- 2. Kwitansi SPP tahap berjalan.

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, saya pertahankan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui :
Ketua Jurusan / Sekretaris

(JASMAN SYARIFUDDIN MEd-SE.MEd)

Wassalam
Pemohon

(TRIA RIZU AMALIA)



Unggul, Cerdas, dan Berprestasi
Bisa menjawab surat di agar distribusi
kemah dan sebagainya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Beari No. 3 Medan 20236 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN PROYEK PROPOSAL
MAKALAH / SKRIPSI MAHASISWA
DAN PENGHUJUKAN DOSEN PEMBIMBING**

NOMOR : 16074 TGS / IL3 / UMSU-05 / D / 2018

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan,
berdasarkan Surat Persetujuan Ketua Jurusan MANAJEMEN Tanggal 03 Maret 2018,
Menetapkan Risalah Makalah / Skripsi :

Nama : TRIA RIZKI AMALI
N P M : 1405160303
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP GROSS PROFIT MARGIN PADA
PERUSAHAAN LOGAM DAN SEJENIS YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA

Pembimbing : DEDEK KURNIAWAN GULTOM,SE., M.Si.

Dengan demikian di izinkan menulis Risalah / Makalah / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Risalah / Makalah / Skripsi dengan ketentuan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara – Medan.
2. **Proyek Proposal / Skripsi** dan tulisan dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **14 Maret 2019**

Ditetapkan di: MEDAN

Pada Tanggal : 25 Jumadil Akhir 1439 H
13 Maret 2018 M

Wassalam
Dekan

H.JANURI, S.E., MM, M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Pertiinggal.